

**STRATEGI PROMOSI SEBAGAI PEMBERDAYAAN
PERPUSTAKAAN DI BADAN PERPUSTAKAAN PROVINSI
SUMATERA SELATAN**



**SKRIPSI
Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana
dalam Konsentrasi Ilmu Perpustakaan**

Oleh :

PAHWANI

NIM: 11 422 045

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
KONSENTRASI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Palembang, Desember 2015

Pahwani

NIM: 11422045

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya telah diajukan untuk memperoleh gelar diperguruan tinggi maupun tanpa mencantumkan sumbernya. Sepengetahuan saya, skripsi ini juga tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya telah dipublikasikan atau ditulis oleh siapapun tanpa mencantumkan sumber dalam teks. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh tanggung jawab.

Palembang, Desember 2015

Pahwani

NIM: 11422045

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pahwani
Nim : 11422045
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non-Exsekutive (Exsekutive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Strategi Promosi Sebagai Pemberdayaan Perpustakaan Di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan”**, beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksekutif ini maka Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang berhak untuk menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Palembang, Desember 2015

Yang Menyatakan,

(Pahwani)

MOTTO DAN DEDIKASI

Motto :

“ Kurangnya kemampuan bukan alasan untuk keberhasilan, kesungguhan penuh semangat adalah modal keberhasilan”

“ Tidak ada yang tidak mungkin jika kita percaya akan kekuasaan-Nya, orang lain bisa kenapa kita tidak”

Hasil Karya Ini Ku Dedikasikan Kepada :

- Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Bastori dan Ibunda Salbiah serta saudara-saudariku Ahmad Erwin, Nabawiyah, Ahmad Anhar, Ahmad Ridho, Yulia Agustina, dan Nabila yang selalu memberikan motivasi dan dukungan yang tiada henti dalam sujud dan dalam doanya.
- Untuk yang terkasih sahabat hati Damsiwar yang selalu menemani, membantu dan mendoakan, terimakasih untuk kesabarannya.
- Kepada sahabat dan teman-temanku (Dwi, Mika, Novi, Puput, Wiwin, Kartina, Vetty, Rina, Ririn, Suci, Yevi, Riedha Mochie, Bang Ali) terimakasih atas semangat. Doa, dan keceriaan dalam melewati suka dan duka selama ini.
- Terimakasih sebanyak-banyaknya untuk dosen-dosenku, dalam memberikan ilmu dan semangat dalam menempuh pendidikan, dan terutama untuk pembimbingku yang telah sabar mengarahkan dan memberikan motivasi serta doanya.
- Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam yang menjadikan manusia sebaik-baik ciptaan di muka bumi ini. Shalawat seiring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Syukur Alhamdulillah, berkat karunia dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir “Skripsi” dengan judul “ Strategi Promosi Sebagai Pemberdayaan di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan”, begitupun juga kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, diucapkan terimakasih atas segala bantuan, baik moral maupun material. Seta ucapan terimakasih ini disampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof.Dr.H. Aflatun Muchtar, MA, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
2. Bapak Prof.Dr.H. Suyuti Pulungan, MA, Selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Drs. Zuhdi, Selaku Pembimbing I.
4. Bapak Ahmad Wahidi, S.Ag, M.Pd.I Selaku Pembimbing II.
5. Ibu Betti Eliza, SE, Selaku kasubid bidang Ekstensi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

6. Ibu Nuryeni selaku Pustakawan di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, beserta seluruh staff dan jajaran pegawai struktural maupun fungsional.
7. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
8. Untuk sahabat-sahabatku seperjuangan Jurusan Ilmu Perpustakaan A dan B angkatan 2011 Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
9. Untuk adik-adikku (Desi, Des, Dwi Aprilita, Dwi Astuti, Nadiah, Meyza, Miftah, Yudha, terimakasih atas semangat dan doanya.
10. Untuk teman-teman KKN kelompok 7 Angkatan 65 Tahun 2015 Femi, Nitra, Isti, April, Andriyanto dan Erwandi.

Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat dan semoga usaha serta bantuan yang telah dilakukan oleh semua pihak yang terkait tercatat sebagai amal ibadah disisi Allah SWT. Penulis juga mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan. Semoga ini dapat bermanfaat bagi Nusa, Bangsa, dan Agama.

Palembang, Desember 2015
Penulis,

Pahwani
NIM:11422045

ABSTRAK

Strategi promosi sebagai pemberdayaan perpustakaan merupakan salah satu bentuk usaha perpustakaan untuk menjadikan perpustakaan lebih baik lagi dan membuat masyarakat mengenal akan keberadaan perpustakaan, serta jasa dan layanan apa saja yang terdapat didalamnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu analisis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan promosi diperpustakaan Umum Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan? 2) Apa saja kendala perpustakaan dalam melakukan promosi? 3) Bagaimana upaya perpustakaan dalam meningkatkan strategi promosi?. Kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk strategi promosi dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh perpustakaan serta upaya apa yang dapat dilakukan oleh perpustakaan di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan strategi promosi ini dilakukan dalam berbagai bentuk pelayanan promosi perpustakaan baik cetak maupun non cetak: dalam bentuk iklan (iklan di Radio, di Televisi local dan juga di iklan seperti Koran), dalam bentuk cetak (brosur, spanduk, dan baliho), dalam bentuk media internet seperti (blog dan media sosial), dalam bentuk susevenir (tas, gelas, dan map) dan juga dalam bentuk kegiatan seperti lomba berpidato, seminar dan juga storytelling.

Dan mengenai kendala-kendala yang terdapat di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan adalah kurangnya sumber daya manusia yang bekerja langsung menangani promosi serta kesiapan masyarakat untuk menerima setiap kegiatan promosi yang dilakukan oleh perpustakaan.

Dan mengenai upaya yang dapat dilakukan oleh perpustakaan sendiri adalah dengan cara selalu memberikan himbauan kepada masyarakat akan pentingnya jasa dan layanan apa saja yang terdapat didalam perpustakaan.

DAFTAR ISI

Penyataan Bebas Plagiarisme.....	i
Penyataan Orisinalitas	ii
Pernyataan Persetujuan Publikasi	iii
Motto dan Dedikasi	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak.....	vii
Daftar Isi.....	viii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	13
G. Definisi Operasional	18
H. Sistematika Penulisan	19

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Perpustakaan Umum	
1. Pengertian Perpustakaan Umum	21
2. Tujuan Perpustakaan Umum	25
B. Strategi Promosi	26
C. Promosi Perpustakaan	28
1. Pengertian Promosi Perpustakaan	28
2. Tujuan Promosi Perpustakaan.....	31
3. Fungsi Promosi Perpustakaan	33
4. Pembinaan Promosi	34
5. Model Komunikasi dalam Promosi.....	36
6. Cara-cara Mempromosikan Perpustakaan.....	38

7. Kendala dalam Melakukan Promosi Perpustakaan.....	41
D. Pemberdayaan Perpustakaan.....	43
E. Kerangka Berfikir.....	44
BAB III: PROFIL BADAN PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA SELATAN	
A. Sejarah Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan	46
B. Fungsi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan	49
C. Tujuan dan Sasaran	50
D. Visi dan Misi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan	51
E. Gedung dan Ruang Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan	52
F. Struktur Organisasi	55
G. Sumber Daya Manusia (Tenaga).....	61
H. Koleksi	63
I. Layanan	64
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Bentuk-bentuk Kegiatan Promosi Perpustakaan di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan	
1. Tujuan Promosi Perpustakaan	73
2. Bentuk Promosi Perpustakaan	77
3. Sasaran Promosi Perpustakaan.....	78
4. Kegiatan Promosi Perpustakaan.....	79
5. Perencanaan Strategi Promosi.....	80
6. Promosi Perpustakaan	81
B. Kendala Perpustakaan dalam Melakukan Promosi	
1. Pemilihan Strategi Promosi.....	84
2. Peran Strategi Promosi.....	85
3. Manfaat Strategi Promosi.....	86
4. Kebijakan Kegiatan Strategi Promosi	86
5. Faktor – faktor Strategi Promosi	87

C. Upaya Perpustakaan dalam Meningkatkan Strategi Promosi	
1. Model Strategi Promosi Perpustakaan	90
2. Manajemen Strategi Promosi	91
3. Kebutuhan Pemustaka Terhadap Promosi	91
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
 Daftar Pustaka	 95
A. Sumber Buku.....	95
B. Sumber internet	97
Biodata Penulis	98
Lampiran-Lampiran	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan tempat yang terkumpulnya ilmu pengetahuan tercetak, dan non cetak, mengelola dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan.

Dalam Undang-Undang No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan perpustakaan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Pada pasal 45 (1) disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal, menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan

¹Undang – Undang No. 43 Tahun 2007 *Tentang Perpustakaan* (Palembang: Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Badan Perpustakaan Daerah, 2002),h. 2

perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.² Ini berarti setiap jalur pendidikan sekolah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar.

Perpustakaan memiliki peran penting karena berperan sebagai pusat kegiatan pengembangan minat baca, usaha untuk membentuk masyarakat yang gemar membaca (*reading society*) sebagai persyaratan dalam mewujudkan masyarakat gemar belajar (*learning society*) yang merupakan salah satu ciri masyarakat maju dan beradab saat ini.

Selain promosi perpustakaan perlu melakukan kerja sama dengan perpustakaan lain maupun kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kinerja maupun layanannya. Untuk mengoptimalkan promosi perpustakaan, dapat dilakukan dengan cara seperti berikut ini :

1. Poster : perpustakaan bisa menggunakan poster untuk mempromosikan fasilitas, layanan, maupun kegiatan yang diselenggarakan.
2. Rambu – rambu: perpustakaan perlu memasang rambu-rambu atau petunjuk yang jelas agar pemustaka dapat terpenuhi kebutuhannya dengan mudah.
3. Ciptakan slogan: slogan tentu saja disesuaikan dengan siapa para pemustaka kita.
4. Mengadakan lomba: untuk semakin mendekatkan diri kepada pemustaka adakalanya lomba-lomba yang bertemakan perpustakaan
5. Pameran: melakukan pameran – pameran yang menarik perhatian para pemakai (*user education*).
6. Pameran buku lama : mengenalkan buku – buku lama yang dimiliki perpustakaan dan dipamerkan kepada setiap pengunjung perpustakaan.

²Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2006)

7. Maupun kerjasama antar perpustakaan.³

Dari hasil penilaian di atas, maka sangat diperlukan sekali pengenalan mengenai perpustakaan kepada pemustaka, karena dengan hal tersebut dapat membantu masyarakat kenal akan pentingnya sebuah perpustakaan. Annisa Nusantari, berpendapat bahwa untuk mengoptimalkan sebuah perpustakaan perlu diadakannya kegiatan promosi perpustakaan.⁴

Promosi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan dimana kegiatan tersebut melibatkan seluruh staff perpustakaan, anggota perpustakaan, dan masyarakat umum. Kegiatan promosi tersebut dapat berupa kegiatan formal maupun nonformal, pengadaannya bisa dilakukan dilingkup perpustakaan maupun diluar lingkungan perpustakaan itu sendiri. Sebaiknya perpustakaan mempunyai kebijakan tertulis menyangkut promosi tersebut dan merinci berbagai keperluan serta strategi yang digunakan.

Promosi adalah mekanisme komunikatif persuasif pemasaran dengan memanfaatkan teknik-teknik hubungan masyarakat dan merupakan suatu kegiatan penting pada suatu organisasi. Tujuan promosi adalah memperkenalkan atau menaikkan citra dan popularitas dari produk maupun jasa yang akan dijual.

Kegiatan promosi dapat diterapkan dalam bidang jasa, perpustakaan merupakan salah satu lembaga dibidang jasa. Perpustakaan sebagai lembaga yang bergerak dibidang jasa tentunya dapat mengadopsi prinsip-prinsip promosi

97 ³Annisa Nusantari, *Srategi Pengembangan Perpustakaan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012),h.

⁴Annisa Nusantari, *Srategi Pengembangan Perpustakaan*,h. 97

dalam kegiatannya. Tujuan promosi perpustakaan tidak lain adalah untuk memperkenalkan perpustakaan, koleksi, jenis koleksi, jenis layanan dan manfaat yang didapat oleh pengguna perpustakaan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Kasubid Pelayanan dan Informasi, promosi di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sudah berjalan dengan baik dan media yang digunakan cukup beragam.

Jadi menurut pendapat saya, dalam menyakinkan masyarakat mengenai betapa pentingnya membaca, dan membudayakan kebiasaan membaca sedini mungkin supaya kelak dapat bersaing didunia yang semakin lama semakin berkembang. Oleh karena itu, diperlukanlah sebuah promosi yang mampu menunjang perpustakaan itu sendiri, dan nantinya bisa dijadikan salah satu referensi mengenai betapa pentingnya membaca.

Dari penjelasan di atas tampak bahwa strategi promosi yang dilakukan oleh perpustakaan harus lebih diperhatikan kembali. Perpustakaan umum Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, juga masih perlu meningkatkan serta melakukan pembenahan dalam pengelolaan baik itu dari segi kualitas maupun kuantitas, serta mampu menarik perhatian, minat dan keinginan dari masyarakat umum untuk berkunjung ke perperpustakaan.

Berkaitan dengan penjelasan diatas, disini penulis tertarik mengkaji tentang Strategi Promosi sebagai Peremberdayaan Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan umum Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan promosi perpustakaan umum Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan ?
2. Apa saja kendala perpustakaan dalam melakukan promosi ?
3. Bagaimana upaya perpustakaan dalam meningkatkan strategi promosi ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dan manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk kegiatan promosi perpustakaan umum Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala perpustakaan umum Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.
- c. Untuk mengetahui upaya perpustakaan dalam meningkatkan strategi promosi perpustakaan umum Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai promosi hal-hal apa saja yang dilakukan dalam promosi, apa kegunaan, manfaat serta tujuan diadakannya promosi dan pengembangan wawasan serta pengetahuan mengenai promosi yang dilakukan dan bentuk-bentuk promosi seperti apa yang terdapat di perpustakaan umum khususnya perpustakaan umum Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi sebagai bahan referensi atau masukan untuk memperbaiki manajemen perpustakaan umum dan untuk memperlancar pengelolaan untuk meningkatkan strategi promosi dalam mendapatkan sebuah informasi penting, khususnya di perpustakaan umum Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

D. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang strategi promosi di perpustakaan umum Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian dahulu maupun dari hasil penelitian yang

sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa peneliti dan lokasi yang akan dilaksanakan ini belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan membantu penulis, adalah sebagai berikut :

Tina Maryandi (2009), dalam skripsinya “ *pengaruh promosi terhadap Minat Baca di Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Istimewa Yogyakarta* “ menyatakan promosi yang dilakukan oleh perpustakaan berpengaruh positif terhadap minat baca bagi masyarakat, didalam promosi ini juga perlu diadakan berbagai persiapan-persiapan terutama mengenai tempat, ruangan, petugas, penyediaan bahan, sarana, dan kondisi. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui media yang sering diketahui masyarakat pemakai dalam mempromosikan perpustakaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang pertama yang sering diketahui oleh masyarakat pemakai adalah media elektronik.

Lukman (2010) dalam skripsinya yang berjudul “*Studi tentang promosi Perpustakaan di Perpustakaan Umum Kabupaten Bantul Yogyakarta* “. Penelitian ini berisi tentang upaya promosi perpustakaan di Perpustakaan Umum Kabupaten Bantul Yogyakarta. Upaya ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan promosi perpustakaan di Perpustakaan Umum Kabupaten Bantul dalam mempromosikan perpustakaan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa Perpustakaan Umum Kabupaten Bantul dalam mempromosikan perpustakaan dengan berbagai cara, antara lain yaitu, lomba, spanduk, perpustakaan keliling, internet, publikasi, seminar, dan aktivitas layanan masyarakat.

M. Quraisy Mathar (2010) dalam skripsinya yang berjudul “ Hubungan Promosi dan Persepsi Pengguna tentang Organisasi terhadap Mutu Layanan di UPT Perpustakaan Hasanudin Makasar”. Promosi perpustakaan merupakan salah satu jalan keluar untuk masalah tersebut. Penelitian ini juga berupaya untuk meningkatkan persepsi sebagian pengguna perpustakaan khususnya dilingkungan UNHAS agar dapat memahami keberadaan perpustakaan secara lebih luas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh promosi terhadap mutu layanan. Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Ganis Candra Puspita Dewi (2009), dalam skripsinya yang berjudul “*Strategi Promosi Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Pacitan Jawa Timur*” menjelaskan bahwa promosi perpustakaan keliling akan lebih banyak memberikan informasi dan mengingatkan kembali keberadaan produk atau jasa layanan perpustakaan agar perpustakaan dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan strategi promosi yang dilakukan oleh perpustakaan keliling Kantor Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Pacitan dalam mempromosikan

perpustakaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut pendapat saya, dengan adanya strategi promosi ini perpustakaan dapat mengambil langkah untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum betapa pentingnya kita dalam membudayakan kebiasaan membaca.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

a. Persamaan Penelitian

1. Metode penggunaan data sama-sama menggunakan metode kualitatif, yaitu observasi.
2. Sama-sama yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana cara supaya para pemakai perpustakaan lebih dekat dan mengetahui tentang jasa-jasa apa saja yang ada didalam sebuah perpustakaan, hal ini dapat dilakukan dengan cara mempromosikan perpustakaan itu sendiri.

b. Perbedaan

Pada umumnya bagi para pustakawan dalam mengatur strategi promosi sebuah perpustakaan, terutama perpustakaan Umum di Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan perlu mengadakan kerjasama, baik itu melalui sumber daya manusia maupun dengan perpustakaan itu sendiri. Dengan adanya perencanaan serta kerjasama yang baik antar perpustakaan dan sumber daya manusia yang mendukung adanya

promosi, sehingga dapat membantu para pemakai dalam menggunakan dan menikmati sumber informasi yang terdapat didalamnya.

Jadi dari hasil penerapan dalam melakukan promosi tersebut, perpustakaan maupun sumber daya manusia itu sendiri harus mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi para pengguna, dan serta mengetahui minat masyarakat dalam menggunakan layanan yang ada didalam sebuah perpustakaan.

Setelah meninjau dari hasil penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa belum ada yang membahas “*STRATEGI PROMOSI SEBAGAI PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN DI BADAN PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA SELATAN*”.

E. Kerangka Teori

Peranan perpustakaan didalam pendidikan sangatlah penting, yaitu untuk membantu terselenggaranya pendidikan yang lebih baik. Dengan demikian sasaran dan tujuan operasional dari perpustakaan Badan Provinsi Sumatera Selatan adalah untuk memperkaya, mendukung, memberikan kekuatan dan mengupayakan penerapan pendidikan yang memenuhi setiap kebutuhan *user education* atau para pemakai jasa perpustakaan, dan disamping itu untuk mendorong dan memungkinkan setiap pengguna pengoptimalkan potensi yang ada didalam diri mereka.

Penyelenggaraan perpustakaan umum, bukan hanya untuk menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan ini

diharapkan dapat membantu para pemakai maupun masyarakat sekitar mengenal lebih jauh dan memahami apa yang dimaksud dengan perpustakaan itu sendiri.

Perpustakaan merupakan sebuah gedung atau bagian dari sebuah ruangan yang didalamnya terdapat koleksi-koleksi cetak maupun non cetak yang telah disusun secara sistematis guna untuk memudahkan setiap orang dalam mencari dan menemukan informasi, serta tidak untuk diperjual belikan.

Perpustakaan umum merupakan icon yang ada didaerah, mengapa demikian karena suatu organisasi maupun instansi setidaknya memiliki perpustakaan sendiri, demikian halnya seperti umum milik Negara. Perpustakaan yang ada di Daerah sangatlah membantu dan memberikan kemudahan bagi para pemakai dalam menemukan informasi yang akan diperoleh.

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelayanan adalah perihal atau cara melayani.⁵ Sedangkan menurut Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar (2010), pelayanan adalah proses penyebarluasan segala sumber informasi kepada masyarakat luas.⁶ Sedangkan menurut Nasution, perpustakaan adalah pelayanan, pelayanan berarti kesibukan, bahan-bahan pustaka harus sewaktu-waktu tersedia bagi mereka yang memerlukannya.⁷

Promosi adalah bagaimana cara kita memasarkan atau menawarkan jasa informasi yang ingin kita sampaikan kepada orang lain. Promosi ini merupakan

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed, Ketiga*, h.284

⁶Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, h.69

⁷Karmidi Martoatmojo, *Pelayanan Bahan Pustaka (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)*, h.1.5

forum penukaran informasi antara organisai dan konsumen dengan tujuan memberikan informasi tentang jasa atau produk yang tersedia dan mendorong timbulnya kesadaran akan keberadaan produk atau jasa bahkan sampai pada tindakan membeli atau memanfaatkannya.

Publisitas adalah alat promosi yang ampuh dan murah untuk memperkenalkan keberadaan perpustakaan termasuk jasa atau produk yang ditawarkan melalui berita media penerbitan seperti surat kabar dan majalah maupun melalui radio, untuk memudahkan semua orang agar dapat melihat atau mendengar mengenai pentingnya sebuah perpustakaan.

Menurut Jerome dan Endrew⁸, kegiatan promosi setidaknya mempunyai 4 tujuan diantaranya : (a) menarik perhatian, (b) menciptakan kesan, (c) membangkitkan minat, (d) memperoleh tanggapan.

Menurut Sulistyio-Basuki, dalam bukunya “ *Pengantar Ilmu Perpustakaan*” bahwa untuk memperkenalkan serta memasarkan jasa perpustakaan, perpustakaan tidak cukup hanya membangun jasa informasi serta mengharapkan masyarakat umum akan memenuhi perpustakaan. Pustakawan perlu juga melakukan publikasi dan promosi.⁹

Tujuan promosi adalah memperkenalkan atau menaikkan citra dan popularitas dari produk atau jasa yang akan dijual. Menurut Stanley, tujuan promosi adalah untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap, prilaku dari penerima

⁸Darmono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*(Jakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 208

⁹Sulistiyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, h. 286

dan membujuk mereka untuk menerima konsep, pelayanan, ide atau barang yang dipromosikan.¹⁰ Tujuan promosi hendaknya disesuaikan dengan tingkatan pengetahuan yang dimiliki oleh pelanggan dalam hal ini adalah masyarakat umum. Dengan adanya promosi dapat memberikan informasi, mengubah sikap atau keyakinan masyarakat umum.

Menurut pendapat saya, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah sumber informasi yang sangat penting untuk membantu para pemakai dalam mencari dan menemukan sumber informasi yang ingin diperoleh. Perpustakaan juga sangat membantu bagi para pemakainya agar mereka mengetahui betapa pentingnya perpustakaan itu sendiri. Didalam sebuah perpustakaan supaya dapat dikenal dan diketahui oleh masyarakat umum, perpustakaan perlu melakukan promosi. Promosi ini sangat bermanfaat untuk forum penukaran informasi, menjualkan jasa dalam hal ini adalah informasi (buku).

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran melalui metode ilmiah, atau memeriksa, mencari kembali serta menemukan data yang ditemukan, atau meningkatkan hasil aplikasi yang baru. Menurut Morgan dan Tylor dalam Lexi J. Muleong,

¹⁰Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), h. 65

metodologi penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹¹ Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto bahwa, yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah subyek yang dituju atau sasaran penelitian.¹²

Jenis penelitian yang saya gunakan adalah jenis penelitian kualitatif, sehingga kaidah yang digunakan merupakan studi tentang penelitian kualitatif, peneliti akan terjun langsung dan melakukan pengamatan atau fenomena yang ada dilapangan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, maka kaidah-kaidah yang dibangun dalam studi ini tentunya akan mengikuti kaidah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini juga dikatakan jenis penelitian lapangan, maka peneliti akan terjun langsung dan mengadakan pengamatan pengamatan dilapangan seperti situasi dan kejadian yang ada dilokasi.

2. Jenis Data

Jenis data yang dihimpun adalah data kualitatif, yakni prosedur yang menghasilkan data deskriptif : seperti ucapan, informasi, dokumen mengenai pokok penelitian. Yang meliputi manajemen perpustakaan

¹¹Lexi J. Muleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4

¹²Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 39

dalam menumbuhkan minat baca para pemakai jasa informasi perpustakaan.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder:

- a. Sumber data primer di ambil dari data yang diperoleh dari wawancara mendalam yaitu berupa bentuk komunikasi langsung penulis terhadap informen dalam penelitian ini dan hasil percakapan pemustaka di Badan Perpustakaan Umum Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Adapun sumber data yang dipilih sebagai sumber informasi berdasarkan karakteristik yang ditentukan oleh penulis yakni:
 - 1) Kepala Perpustakaan dan Pustakawan di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.
 - 2) Anggota dan pengunjung perpustakaan yang sering mengunjungi Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang bersifat menunjang penelitian yang di peroleh dari berbagai sumber seperti buku, melihat data berupa bukti,catatan, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip perpustakaan sebagai pengambil keputusan dalam pemecahan masalah.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan atau penginderaan.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam secara umum adalah proses dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan instrumen atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Metode ini digunakan dengan untuk memperoleh data sejarah, strategi promosi, jenis promosi perpustakaan, dan informasi yang lainnya yang diperoleh dari informen dan literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penulis melakukan wawancara tak terstruktur kepala perpustakaan, 2 staff atau pengawai pustakawan, dan 7 pemustaka. Metode ini diharapkan dapat memperoleh data tentang strategi promosi sebagai pemberdayaan perpustakaan, tanpa batasan pertanyaan yang terikat. Jadi penulis bisa lebih leluasa dalam bertanya sehingga data yang didapat juga lebih lengkap, relevan dan akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen, rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada informen. Sumber dokumentasi termasuk surat keputusan, surat bukti kegiatan, atau bukti-bukti yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Pathhon, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹³

Teknik analisis data dapat dilakukan dalam tiga tahap, diantaranya:

1. Mereduksi Data
Mereduksi data adalah merangkum, serta memilih hal-hal yang pokok dan penting,
2. Mendisplay Data
Mendisplay data berarti melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan r&b*, (Bandung: Alfabeta, 2015) cet 21, h. 334

3. *Conclusion Drawing*

Penarikan kesimpulan yang artinya suatu hasil yang didapat melalui pengamatan dan dapat menjawab rumusan masalah.¹⁴

G. Definisi Operasional

Dalam pembahasan suatu permasalahan biasanya tidak lepas dari judul yang dapat memberikan gambaran secara umum tentang masalah yang akan di bahas, maka penulis menjelaskan variabel penelitian secara operasional.

1. Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dan dengan tujuan melayani umum.¹⁵
2. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang di peruntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umat, jenis kelamin, suku, ras, agama dan status social ekonomi.¹⁶
3. Strategi adalah cara atau taktik untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.
4. Promosi merupakan suatu upaya yang menumbuhkan gairah pemakai perpustakaan untuk gemar membaca.
5. Strategi promosi sebagai pemberdayaan perpustakaan merupakan usaha perpustakaan untuk menjadikan perpustakaan lebih baik lagi. Baik itu dalam bentuk pengelolaan, perencanaan, dan peningkatan mutu kerja perpustakaan

¹⁴ Afifudin dan Bafani Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 155-157

¹⁵ Sulistiyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993) h. 46

¹⁶ Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), h. 282.

dalam memberikan layanan baik itu jasa maupun informasi yang terdapat didalamnya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian ini dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini dibagi atas beberapa bab, adapun sistematikanya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai landasan teori, meliputi pengertian perpustakaan, pengertian perpustakaan umum, pengertian strategi, pengertian promosi, pengertian pemberdayaan perpustakaan.

BAB III : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang sejarah berdirinya perpustakaan, struktur organisasi, layanan, sarana dan prasarana, serta pengelola Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian mengenai Strategi promosi sebagai pemberdayaan perpustakaan umum Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perpustakaan Umum

1. Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dan dengan tujuan melayani umum.¹⁷ Karakteristik mendasar yang dimiliki oleh perpustakaan umum bahwa umumnya didukung oleh pajak, mereka diatur oleh sebuah badan untuk melayani kepentingan umum. Perpustakaan umum terbuka untuk semua dan setiap anggota masyarakat dapat mengakses koleksi. Pada umumnya perpustakaan di tingkat provinsi dikelola oleh Departemen P&K bersama pemerintah daerah.¹⁸ Usaha-usaha antara dua badan tersebut masih terus dilaksanakan untuk mengembangkan sistem perpustakaan umum, ditunjang dengan beberapa buah mobil sebagai sarana perpustakaan keliling. Usaha-usaha tadi meskipun dalam bentuk sederhana sangat menolong akan kekurangan jasa perpustakaan umum.¹⁹

Perpustakaan umum berada di tiga tingkatan Pemerintah yakni (1) Perpustakaan umum kabupaten dan kota diseluruh Indonesia, (2) Perpustakaan umum kecamatan (baru sebagian kecil, sekitar 33 unit, Perpustnas RI, 2002),

¹⁷ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 46

¹⁸ Rubin Richard, *Foundations of Library and Information Science* (Newyork: Publisher, 2010), h. 12

¹⁹ Hasan Sadily, *Ensiklopedi Indonesia Jilid 5*, (Jakarta: Publishing Project, 1984), h. 36

dan (3) perpustakaan umum desa/ kelurahan. Perpustakaan umum tersebut milik pemerintah daerah dan dikelola oleh pemerintah daerah yang bersangkutan.

Sumber dana pembiayaan dari dana umum, yang berasal dari masyarakat. Tugas dan fungsinya memberikan layanan seluruh lapisan masyarakat, sebagai pusat informasi, pusat sumber belajar, tempat rekreasi, penelitian, dan pelestarian bahan pustaka yang dimiliki.²⁰

Perpustakaan umum sering diibaratkan sebagai universitas rakyat karena perpustakaan umum menyediakan semua jenis koleksi bahan pustaka dari berbagai disiplin ilmu, dan penggunaannya oleh seluruh lapisan masyarakat, tanpa terkecuali.

Perpustakaan umum sebagai tempat pembelajaran seumur hidup (life long learning), perpustakaan umum tempat dimana semua lapisan masyarakat dari segala umur, dari balita sampai usia lanjut masih terus belajar tanpa dibatasi usia dan ruang-ruang kelas.²¹ Maka perpustakaan umum, orang-orang diajak untuk terbuka wawasannya, mampu berpikir kritis, mampu mencermati berbagai masalah bersama, dan kemudian bersama-sama dengan komunitas yang lain mencari solusi. Perpustakaan umum sebagai katalisator perubahan budaya. Perubahan perilaku masyarakat pada hakikatnya merupakan

²⁰ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h.37

²¹ Perpustakaan Umum, *Pengembangan Perpustakaan Umum Daerah dan Perpustakaan Sekolah Kota Surakarta*. Diakses tanggal 07 Juni 2014

tempat strategis untuk mempromosikan segala perilaku yang meningkatkan produktivitas masyarakat.

Perpustakaan umum sebagai agen perubahan sosial, idealnya perpustakaan umum adalah tempat dimana segala lapisan masyarakat bisa bertemu dan berdiskusi tanpa dibatasi prasangka agama, ras, golongan dan lain sebagainya.

Perpustakaan umum sangat strategis dijadikan tempat anggota komunitas berkumpul dan mendiskusikan beragam masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Perpustakaan umum merupakan jembatan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah, dari semua pengetahuan komunitas yang didokumentasikan di perpustakaan umum.²²

Perpustakaan umum secara luas adalah tempat atau lokasi yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan umum juga dapat di artikan sebagai lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai macam informasi ilmu pengetahuan, budaya dan teknologi untuk meningkatkan dan memperoleh pengetahuan bagi masyarakat luas.

Menurut Sulistyio-Basuki, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang dibiayai oleh dana umum, baik sebagian maupun seluruhnya, terbuka untuk umum tanpa menbeda-bedakan usia, jenis kelamin, kepercayaan, agama, ras,

²² Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 68

pekerjaan, keturunan, serta memberikan layanan cuma-cuma untuk umum.²³ Perpustakaan umum menurut Agus Sutoyo adalah perpustakaan umum adalah salah satu jenis perpustakaan yang terbuka untuk umum, diselenggarakan dari dana yang berasal dari umum dengan sasaran untuk melayani umum dengan tidak memandang perbedaan kedudukan, pekerjaan, pandangan politik, agama, jenis kelamin, usia dan suku bangsa.²⁴

Perpustakaan umum di dalam pasal 1 ayat 6 Undang-Undang NO 43 tahun 2007 adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi.²⁵

Menurut Lasa, perpustakaan umum sebagai perpustakaan yang diperuntukkan kepada masyarakat umum, tidak membatasi umur, jenis kelamin, pendidikan, suku maupun agama.²⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang semuanya diperuntukkan untuk umum, dibiayai oleh dana umum, dan untuk memenuhi kebutuhan informasi semua masyarakat umum, tidak memandang status, jabatan dan sosial.

²³ Sulistyono-Basuki, *Pariwisata Perpustakaan Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 35

²⁴ Agus Sutoyo, *Strategi dan Pemikiran Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2001), h. 185

²⁵ Perpustakaan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia NO. 47 tentang *Perpustakaan*, h. 3

²⁶ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2005), h.284

2. Tujuan Perpustakaan Umum

Perpustakaan merupakan sarana penting bagi kehidupan kultural dan kecerdasan bangsa, karena perpustakaan umum merupakan satu-satunya pranata kepastakawanan yang dapat diraih umum. Demikian pentingnya peranan perpustakaan umum bagi kecerdasan bangsa.

Menurut Mudjito, tujuan perpustakaan umum adalah membina dan mengembangkan kebiasaan membaca dan belajar mandiri masyarakat sebagai suatu proses yang berkesinambungan seumur hidup, serta memberikan kesegaran rohani masyarakat yang berada dalam jangkauan layanannya, sehingga berkembang daya kreasi dan inovasinya bagi peningkatan martabat dan produktivitas setiap warga masyarakat secara menyeluruh dalam menunjang pembangunan nasional.²⁷

Dalam Manifesto Perpustakaan Umum UNESCO yang dikutip oleh Sulisty-Basuki dinyatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai empat tujuan utama yaitu:

- a. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
- b. Menyediakan informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
- c. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Pendidikan seperti ini hanya dapat dilakukan oleh perpustakaan umum karena

²⁷ Mudjito, *Pembinaan Minat Baca* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), h. 20

perpustakaan umum merupakan satu-satunya pranata kepastakawanan yang terbuka bagi umum.

- d. Bertindak sebagai agen kultural artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan budaya masyarakat sekitarnya dengan menyelenggarakan pameran budaya, pemutaran film, dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan kegemaran dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni.²⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perpustakaan umum adalah untuk memberikan informasi dan mendidik masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam memberikan kemudahan untuk mendapatkan serta mencari sumber informasi sesuai dengan kebutuhan. Perpustakaan umum bertugas memberikan pengarahan tentang informasi dengan tujuan dan manfaat perpustakaan bagi masyarakat.

B. Strategi Promosi

Strategi merupakan taktik atau suatu cara untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Strategi sangat memberikan peranan yang sangat penting khususnya untuk membantu suatu perusahaan atau instansi dalam melakukan perencanaan untuk memajukan perusahaannya.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi promosi adalah menginformasikan informasi antara penjual dan pembeli potensial atau orang lain dalam saluran untuk mempengaruhi sikap dan perilaku.

²⁸ Sulistyono-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 46

Strategi promosi didalam sebuah perpustakaan sangat membantu perpustakaan dalam menginformasikan layanan maupun jasa yang ada didalam perpustakaan supaya masyarakat pengguna mengetahui dan dapat memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan para pemakai perpustakaan.

Didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang seringkali mencampurkan ke dua kata tersebut.

Menurut Yuni Yeyen, ada tiga strategi promosi yang dilakukan oleh perpustakaan, antara lain:

- a. Membangun komunikasi dengan pemustaka, merupakan pemanfaatan ilmu komunikasi dalam segala kegiatan promosi, oleh karena itu diperlukan kemampuan dalam berkomunikasi dengan pemustaka, lingkungan, fasilitas, dan bahan pustaka yang ada.
- b. Membuat program promosi yang meliputi: penepatan sasaran atau prioritas, menentukan prosedur, tindakan, serta menyusun tindakan kerja.
- c. Membangun kerjasama dengan pihak ketiga, pada dasarnya tidak satupun perpustakaan yang mampu memberikan layanan pemenuhan semua kebutuhan pemustaka. Oleh karena itu, perlu dibangun kerjasama terutama dalam layanan promosi.²⁹

²⁹ Yuni Yeyen, *Strategi Promosi Layanan Perpustakaan: Materi Seminar Nasional, 14 Desember 2009* (Kudus: Erlangga, 2009). Diakses pada 02 November 2013 dari <http://yuni-yevan.blog.undip.ac.id/2009/12/14/strategi-promosi-layanan-perpustakaan>.

Dari uraian di atas dapat diimpulkan bahwa dalam melakukan strategi promosi perpustakaan diperlukan perencanaan yang baik dan matang, sesuai dengan tingkatan pengetahuan yang dimiliki oleh pemustaka agar pemustaka dapat dengan mudah menikmati layan atau jasa yang terdapat didalam perpustakaan.

C. Promosi Perpustakaan

1. Pengertian Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan adalah mekanisme komunikasi persuasif pemasaran dengan memanfaatkan teknik-teknik hubungan masyarakat. Promosi merupakan forum pertukaran informasi antara organisasi dan konsumen dengan tujuan utama memberi informasi tentang produk atau jasa yang disediakan oleh organisasi, sekaligus membujuk konsumen untuk bereaksi terhadap produk atau jasa tersebut.³⁰

Promosi perpustakaan merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan gairah pemakai perpustakaan untuk gemar membaca. Promosi perpustakaan dilakukan untuk memperkenalkan koleksi dan layanan yang ada diperpustakaan kepada masyarakat agar tertarik menggunakan atau memanfaatkannya.

Promosi perpustakaan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran. Betapa berkualitasnya suatu produk, bila konsumen belum pernah mendengarnya dan tidak yakin bahwa produk itu akan berguna

³⁰ Badollahi Mustafa, *Promosi Jasa Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), h.20

bagi mereka, maka mereka tidak akan pernah membelinya. Pada hakikatnya promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran yang dimaksud dengan komunikasi pemasaran ialah aktifitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk dan mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya.

Pengertian promosi menurut Gugup Kismono adalah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi konsumen dan pihak lain melalui aktivitas-aktivitas jangka pendek sehingga konsumen dapat terpengaruh.³¹

Menurut Herlina, Promosi adalah mekanisme komunikatif persuasif pemasaran dengan memanfaatkan teknik-teknik hubungan masyarakat dan merupakan suatu kegiatan penting pada suatu organisasi.³²

Promosi perpustakaan adalah promosi yang dilakukan oleh perpustakaan untuk memberitahukan layanan perpustakaan kepada masyarakat. Promosi perpustakaan harus dilakukan apabila perpustakaan itu ingin dikenal masyarakat dan agar dapat dimanfaatkan oleh banyak orang.

Buchari Alma berpendapat bahwa promosi adalah kegiatan peyampaian informasi, berkamuikasi dan menyakinkan masyarakat terhadap sesuatu.³³ Menurut Tjiptono adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran, yakni aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi/membujuk, dan atau

³¹ Gugup Kismono, *Bisnis Pengantar* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001) h. 379

³² Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, h.65

³³ Buchari Alma, *Dasar-dasar Bisnis dan Pemasaran: Buku Praktis untuk Pelajar, Mahasiswa, dan Pengusaha* (Bandung, Alfabeta, 1997), h. 153

mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, memberi dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan.³⁴

Sedangkan menurut Darmono promosi merupakan kegiatan penting pada suatu organisasi, apalagi untuk organisasi yang bergerak dalam bidang usaha dan jasa. Bagaimanapun produk dan jasa yang dihasilkan tidak ada gunanya jika tidak diketahui atau dimanfaatkan oleh konsumen.³⁵

Menurut Nyono yang mengatakan bahwa promosi adalah salah satu aspek dalam pemasaran, penting artinya untuk mencapai tujuan pelayanan. Promosi sering diartikan sebagai media untuk menyebarkan informasi dan memperkenalkan perpustakaan kepada pengguna maupun calon pengguna. Untuk itu, kesan perlu dibuat semenarik mungkin dan mudah dimengerti penggunanya.³⁶ Promosi perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan perpustakaan yang dirancang agar masyarakat mengetahui manfaat sebuah perpustakaan melalui koleksi, fasilitas dan produk yang disediakan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa promosi perpustakaan merupakan cara yang sangat efektif untuk melakukan komunikasi yang baik yang dilakukan oleh perpustakaan untuk mempengaruhi para pemustaka agar mengenal jasa maupun layanan-layanan yang terdapat dalam sebuah

³⁴ Tjiptono, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 144

³⁵ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Gramedia Widiasmara, 2001), h. 175

³⁶ Nyono, *Promosi Jasa Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 112

perpustakaan, sehingga pemustaka dapat dengan mudah mengetahui dan memanfaatkan jasa perpustakaan.

2. Tujuan Promosi Perpustakaan

Tujuan promosi perpustakaan adalah memperkenalkan perpustakaan, koleksi, jenis layanan, dan manfaat yang dapat diperoleh oleh pengguna perpustakaan. Dengan melakukan promosi jasa dan layanan perpustakaan, diharapkan masyarakat dapat mengetahui layanan yang disediakan oleh perpustakaan sehingga membuat mereka tertarik untuk mengunjungi dan memanfaatkan koleksi serta layanan perpustakaan.³⁷

Tujuan promosi perpustakaan menurut F. Firdaus adalah untuk memperkenalkan perpustakaan dengan segala jenis jasa dan layanannya yang ada, sehingga pengguna menjadi sadar dan merasa tertarik untuk memanfaatkannya.³⁸ Sedangkan menurut Suherman, tujuan promosi adalah untuk menyadarkan masyarakat pengguna tentang pentingnya perpustakaan bagi kehidupan.³⁹ Berbagai macam kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan tertentu, begitu pula dengan kegiatan promosi perpustakaan.

Menurut Joseph P. Cannon, W.D Perreault Jr, E.J.McCarthy terdapat tiga tujuan promosi dasar, yaitu:

³⁷ Badollahi Mustafa, *Promosi Jasa Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), h. 21

³⁸ F. Firdaus, *Promosi Perpustakaan melalui Televisi: Buletin Perpustakaan BKS-PTN B, Volume II, No, 1-2* (Jakarta: Pustaka Media, 1993), h. 32

³⁹ Suherman, *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah* (Bandung: MQS Publishing, 2009), h.

a. Menginformasikan

Menginformasikan adalah mengedukasi artinya pelanggan potensial harus mengetahui tentang sebuah produk jika ingin melakukan pembelian. Perusahaan dengan produk yang benar-benar baru mungkin tidak harus melakukan apapun kecuali menginformasikan kepada konsumen mengenai produknya dan memperlihatkan bahwa produk tersebut memenuhi kebutuhan mereka secara lebih baik dibandingkan dengan produk lainnya.

b. Membujuk

Pembujukan biasanya diperlukan ketika kompetitor menawarkan produk yang serupa, perusahaan tidak hanya harus menginformasikan kepada pelanggan bahwa produknya tersedia.

c. Mengingat

Terkadang sekedar mengingatkan sudah cukup, jika pelanggan target telah memiliki sikap positif mengenai bauran pemasaran sebuah perusahaan atau hubungan baik dengan suatu perusahaan tujuan pengingat mungkin lebih cocok.

Menurut Jerome dan Andrew dalam Mustafa, kegiatan promosi mempunyai empat tujuan diantaranya:

- a. Untuk menarik perhatian
- b. Untuk menciptakan kesan
- c. Untuk membangkitkan minat
- d. Untuk memperoleh tanggapan⁴⁰

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dilakukannya promosi adalah untuk menarik perhatian, membangkitkan minat, serta keingintahuan masyarakat mengenai jasa serta layanan yang terdapat di perpustakaan sehingga dengan adanya kegiatan promosi dapat membujuk orang lain untuk menerima produk atau layanan yang ada di perpustakaan. Tujuan promosi hendaknya disesuaikan dengan tingkatan pengetahuan yang dimiliki

⁴⁰ Badollahi Mustafa, *Promosi Jasa Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 122

pelanggan, dengan adanya promosi dapat memberikan informasi, dan mengubah sikap atau keyakinan.

3. Fungsi Promosi Perpustakaan

Promosi sangat berfungsi bagi perpustakaan karena dengan adanya promosi kita dapat memajukan perpustakaan dan mengenalkannya kepada seluruh masyarakat pengguna.

Adapun fungsi-fungsi promosi perpustakaan secara umum antara lain:

a. Memberikan informasi

Kegiatan promosi dapat berfungsi sebagai pemberi informasi kepada masyarakat luas atau pencari informasi tersebut kemana, tentang bidang ilmu. Promosi tersebut dapat memberi informasi lebih banyak.

b. Membujuk dan Merayu

Membujuk dan merayu pencari informasi dan mempengaruhinya, berfungsi sebagai alat informasi, juga dapat berfungsi sebagai alat untuk membujuk dan merayu calon pencari informasi ke perpustakaan yang menarik, penyajiannya biasanya dalam bentuk yang menarik.

c. Menciptakan Kesan

Dengan sebuah informasi pencari informasi akan mempunyai kesan tertentu terhadap produk yang dikeluarkan. Untuk itu perpustakaan sebagai promosi berusaha untuk menciptakan suatu kesan bagi yang mencari informasi dan mempengaruhinya untuk mencari informasi ke perpustakaan.

d. Sebagai alat Komunikasi

Dalam melaksanakan kegiatan promosi, perpustakaan secara tidak langsung telah berkomunikasi dengan masyarakat luas. Dimana perpustakaan memberikan informasi tanggapan tentang sumber ilmu atau pencari informasi dan masyarakat memberi tanggapan melalui buku atau sumber informasi yang disajikan di perpustakaan tersebut.⁴¹

⁴¹ Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Fakultas Adab, 1997), h. 101

Sedangkan Atahillah Baderi, ada beberapa fungsi promosi dalam menunjang kegiatan diperpustakaan antara lain:

- a. Dapat membantu untuk memperkenalkan eksistensi perpustakaan kepada khalayak secara lebih luas.
- b. Membantu menginformasikan tentang visi, misi, tujuan, kegunaan atau manfaat perpustakaan bagi khalayak.
- c. Membantu memberitahukan tentang apa isi perpustakaan(*what*), siapa yang menggunakan jasa perpustakaan(*who*), kapan waktu layanan perpustakaan(*when*), dimana lokasi perpustakaan(*where*), mengapa harus perpustakaan(*why*), dan bagaimana menjadi pengguna perpustakaan(*how*).
- d. Membantu menginformasikan tentang buku-buku baru yang sudah diolah dan siaga untuk dipinjamkan.
- e. Membantu menginformasikan tentang kegiatan-kegiatan ekstra perpustakaan seperti: seminar, ceramah, bedah buku, pameran, lomba, mendongeng, dan sebagainya.
- f. Membantu ekspansi layanan dan lain-lain.⁴²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa selain memiliki tujuan, perpustakaan juga memiliki fungsi yang sangat memberikan peran yang sangat menonjol dalam membantu perpustakaan, promosi juga memiliki fungsi untuk mengomunikasikan produk atau jasa layanan yang dimiliki oleh perpustakaan kepada pemustaka agar dapat menggunakan produk atau layanan yang disediakan.

4. Pembinaan Promosi

Pembinaan adalah usaha untuk kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan perpustakaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan swecara terus menerus agar segala sesuatunya berjalan pada jalur dan rel yang benar sehingga mengikuti perkembangan yang terjadi sekitarnya. Pembinaan perpustakaan itu mencakup:

⁴² Alhailah Baderi, *Promosi Perpustakaan: Bahan Ajar Diklat Teknis Pengelolaan Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2010), h. 9

- a. Status dan organisasi
- b. Ketenagaan
- c. Gedung, sarana dan prasarana
- d. Koleksi
- e. Layanan
- f. Anggaran
- g. Publikasi dan promosi
- h. Mitra kerja dan jaringan
- i. Penelitian dan pengembangan
- j. Minat baca⁴³

Promosi perpustakaan merupakan kegiatan lebih lanjut setelah semuanya sudah siap, baik perangkat lunak, perangkat keras, maupun perangkat manusia (*brain ware*). Mempromosikan, mempublikasikan, atau memasyarakatkan dan sosialisasi perpustakaan mempunyai beberapa sasaran yaitu: (1) menginformasikan atau memberitahukan supaya masyarakat tahu dan kenal, (2) mengingatkan, agar masyarakat selalu ingat, (3) menarik perhatian, agar masyarakat tertarik kepada perpustakaan.⁴⁴

Mempromosikan perpustakaan berisi penginformasian koleksi bahan pustaka yang tersedia dengan segala jenis layanan yang sudah disiapkan. Cara-cara yang dilakukan antara lain:

- a. Memajang bahan pustaka baru atau bidang-bidang tertentu di ruang pameran yang sudah disiapkan.
- b. Menerbitkan dan menyebarkan daftar tambahan pustaka.
- c. Menyebarkan lembaran informasi terbaru atau terseleksi.
- d. Menerbitkan dan menyebarkan buletin perpustakaan.
- e. Memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat.⁴⁵

⁴³ Sutarno Ns, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 75

⁴⁴ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 101

⁴⁵ Sutarno Ns, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 102

Promosi perpustakaan adalah melakukan kegiatan agar perpustakaan lebih dikenal oleh masyarakat luas (*Publik*). Pembinaan Promosi Perpustakaan dimaksudkan agar semua program atau kegiatan yang dilakukan untuk masyarakat pengguna/ pemakai diketahui secara utuh dan jelas oleh masyarakat. Selanjutnya mendapat respon atau tanggapan oleh mereka. Bentuk respon tersebut diharapkan seperti yang diharapkan oleh pengelola perpustakaan. Perpustakaan yang dipromosikan bukan hanya yang masih baru agar dikenal luas oleh masyarakat. Tetapi perpustakaan yang sudah lama juga perlu isosialisasikan. Tetapi bentuk promosi tentu saja berbeda antara yang baru dengan yang sudah lama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan promosi didalam sebuah perpustakaan sangat membantu pustakawan dalam memberikan layanan maupun jasa kepada masyarakat agar mendapat tanggapan dari masyarakat itu sendiri, sehingga para pustakawan maupun pengelola perpustakaan itu sendiri mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat didalam perpustakaan dan sesegera mungkin memperbaikinya.

5. Model Komunikasi dalam Promosi

Toha Nursalam memberikan definisi tentang komunikasi yaitu komunikasi merupakan sarana pokok yang mendukung eksistensi suatu organisasi termasuk dalam hal ini perpustakaan.⁴⁶ Berikut adalah model komunikasi dalam promosi

⁴⁶ Toha Nursalam, *Psikologi Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), h. 102

yang mendukung eksistensi suatu organisasi termasuk dalam hal ini yaitu perpustakaan, yaitu:⁴⁷

a. Pemakai (*Audience*)

Audience adalah fokus dari segala komunikasi dalam promosi. Hal ini perlu di ingat bahwa kebutuhan pemakai(*users*) dan pemakai potensial berbeda. Pendekatan Perpustakaan juga berbeda untuk kedua kelompok tersebut. Bagi mereka yang sudah mengenal perpustakaan, promosi dilakukan agar mereka mereka lebih sadar terhadap segala pelayanan yang diberikan yang relevan dengan kebutuhannya. Sedangkan bagi pemakai potensial yang di utamakan adalah pengenalan perpustakaan.

b. Saluran (*Cannel*)

Terdapat dua saluran yang umum digunakan dalam berkomunikasi, yaitu:

- 1). Komunikasi langsung(tertulis/lisan, yang ditujukan untuk perongan atau grup kecil). Dalam hal ini pustakawan memberikan bantuan secara langsung kepada pemakai perpustakaan melalui tegur sapa yang ramah.
- 2). Komunikasi tidak langsung, ditujukan untuk masyarakat luas dan dapat dilakukan melalui ceramah ataupun dengan bantuan alat cetak. Contohnya adalah melalui brosur, famlet,direktori, dan lai-lain.

⁴⁷ Karmidi Martoadmodjo, *Manajemen Perpustakaan Khusus* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), h. 17-18

c. Berita atau pesan

Berita perlu direncanakan sesuai dengan tujuan. Dalam hal ini diperlukan keteampilan dari pustakawan, sebab mereka harus mengetahui secara pasti apa berita apa yang akan disampaikan dan harus disampaikan dengan cara tepat. Apakah berita tersebut direncanakan hanya sebagai pemberitahuan atau untuk mengubah persepsi atau sikap?

d. Komunikator (*Comunicator*)

Dalam perannya sebagai komunikator, seorang pustakawan perlu memperhatikan bagaimana sikap pemakai terhadap pustakawan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model komunikasi dalam melakukan promosi perpustakaan yang baik mampu memberikan kesan yang dapat mempengaruhi masyarakat yang menggunakan layanan maupun jasa perpustakaan, bahwa perpustakaan merupakan tempat yang sangat baik untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan selain hal tersebut, dengan sering mengunjungi perpustakaan membuat masyarakat mengetahui jenis koleksi-koleksi yang terdapat didalamnya, serta dapat juga memperbanyak silaturahmi kepada pegawai serta pengguna perpustakaan.

6. Cara-cara Mempromosikan Perpustakaan

Didalam melakukan strategi promosi perpustakaan, tentunya perpustakaan memiliki cara tersendiri dalam melakukan atau memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat umum. Berikut ini adalah beberapa cara dalam mempromosikan perpustakaan antara lain:

- a. Poster
Perpustakaan bisa menggunakan poster untuk mempromosikan fasilitas, layanan, maupun kegiatan yang diselenggarakan.
- b. Rambu-rambu
Perpustakaan perlu memasang rambu-rambu atau petunjuk yang jelas agar pemustaka dapat terpenuhi kebutuhannya dengan mudah.
- c. Ciptakan Slogan
Slogan tentu saja disesuaikan dengan siapa saja para pemustaka kita.
- d. Mengadakan Lomba
Untuk semakin mendekatkan diri kepada pemustaka adakalanya lomba-lomba yang bertemakan perpustakaan.
- e. Pameran
Melakukan pameran-pameran yang menarik perhatian para pemakai (user education).
- f. Pameran Buku Lama
Mengenalkan buku-buku lama yang dimiliki perpustakaan dan dipamerkan kepada setiap pengunjung perpustakaan.
- g. Kerjasama
Kerjasama didalam perpustakaan sangat memberikan peran penting dan mampu memberikan pengaruh bagi para pemakai perpustakaan.⁴⁸

Cara promosi didalam sebuah perpustakaan juga dapat dilakukan dengan bentuk media online, antara lain:

- a. Website

Menurut Yuhefizar, Web adalah suatu metode untuk menampilkan informasi di internet, baik berupa teks, gambar, suara maupun video yang interaktif dan mempunyai kelebihan untuk menghubungkan (link) satu dokumen dengan dokumen lainnya (hypertext) yang dapat diakses melalui sebuah browser.⁴⁹

h. 97 ⁴⁸ Annisa Nusantari, *Strategi Pengembangan Perpustakaan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012),

⁴⁹ Yuhefizar, *Metode Aplikasi dan Implementasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 74

1). Jejaring Sosial Online

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat diseluruh dunia.

Menurut Andreans Kaplan mendefinisikan bahwa media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun diatas dasar ideologi dan teknologi web, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*.⁵⁰

b. E-mail

Email merupakan singkatan dari electronic mail yang artinya surat melalui media elektronik, melalui e-mail kita dapat mengirim surat elektronik baik berupa teks maupun gambar yang dikirim dari suatu alamat email ke alamat yang lainnya di jaringan internet.⁵¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan promosi perpustakaan tidak hanya dengan mendatangi satu persatu perpustakaan yang terdapat di wilayah tersebut, tetapi juga dapat dilakukan dengan cara yang efisien

⁵⁰ Wibawa Adeputra, *Media Sosial dan Jejaring Sosial (Sosial Media dan Sosial Network)* diakses pada tanggal 02 Oktober 2015 dari <http://wibawadiputera.wordpress.com/2015/01/27/media-sosial-jejaring-sosial-media-sosial-network>.

⁵¹ Sonia Mustinda, " *Promosi yang dilakukan diperpustakaan Kementerian Pendidikan Nasional RI.* " *SkRIPSI* (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2010)h. 74, diakses pada tanggal 03 November 2013 dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/5370/SONIA%20MUSTINDA-FAH.pdf>

yang mempermudah perpustakaan melakukan kerjasama dengan perpustakaan lain, diantaranya dapat dilakukan dengan membuat poster, mengadakan lomba, melakukan pameran serta menciptakan slogan dan lain sebagainya. Serta dengan dunia yang semakin modern dan maju tentu mempromosikan jasa dan layanan yang ada di perpustakaan dapat dilakukan dengan mempromosikan melalui media cetak maupun non cetak. Media cetak atau media online dalam hal ini *E-mail*, *website*, maupun jejaring *media online* lainnya yang lebih memberikan kemudahan serta tidak membutuhkan biaya yang cukup besar.

7. Kendala dalam melakukan promosi perpustakaan

Mempromosikan perpustakaan kepada masyarakat tidak selalu berjalan sesuai keinginan kita, tetapi sering juga terdapat kendala dalam melaksanakan promosi tersebut. Kendala-kendala tersebut bisa datang dari mana saja baik kendala dari luar perpustakaan maupun dari dalam perpustakaan. Berikut ini kendala dalam melakukan promosi perpustakaan antara lain:

a. Kendala dari Dalam Perpustakaan

Adapun kendala-kendala dalam melakukan promosi perpustakaan yang datang dari dalam perpustakaan adalah :

- 1). Lemahnya pengetahuan pustakawan terhadap ilmu dan teknik pemasaran.
- 2). Lemahnya apresiasi para pustakawan tentang kenyataan pengguna perpustakaan, dewasa ini lebih menuntut banyak jasa di perpustakaan.
- 3). Kurangnya dana yang memadai untuk membeli bahan pustaka dan membuka layanan baru.
- 4). Tidak memadainya gedung perpustakaan.
- 5). Pandangan tradisional bahwa perpustakaan adalah sebuah gudang buku.⁵²

⁵² Yanis Rusli, *Promosi Jasa Perpustakaan [CD-ROM]* (Jakarta: Universitas Terbuka, t.t)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang ada didalam perpustakaan adalah kurangnya pengetahuan pustakawan artinya pustakawan yang berkerja didalam sebuah perpustakaan harusnya memiliki basic atau memang benar-benar mengerti dengan ilmu perpustakaan atau lulusan dari perpustakaan atau juga bisa melalui diklat. Gedung maupun dana juga sangat berpengaruh dalam memajukan dan memberikan pengetahuan kepada para pemustaka.

a. Kendala dari Luar Perpustakaan

Menurut Mustafa selain kendala yang dihadapi dari dalam perpustakaan, terdapat juga kendala dari luar perpustakaan. Kendala yang datang dari luar perpustakaan adalah sebagai berikut:

- 1). Lemahnya manajemen organisasi
- 2). Masih kurangnya komitmen dari pimpinan dalam dukungan terhadap perpustakaan
- 3). Staff pengajar di perguruan tinggi atau guru sekolah kurang banyak memberi tugas kepada mahasiswa atau siswa.
- 4). Kecuali untuk jenis perpustakaan umum dan khusus, maka sasaran bagi pelayanan perpustakaan pada umumnya berada dilingkungan perpustakaan dalam tempo sementara.⁵³

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang terdapat dari luar perpustakaan adalah kurangnya dukungan dari perpustakaan terhadap pegawai perpustakaan, manajemen yang baik sangat membantu dalam menumbuhkan hubungan yang baik antara atasan dan bawahan, begitupun juga dengan para pengguna perpustakaan.

⁵³ Badollahi Mustafa, *Promosi Jasa Perpustakaan*, h. 223

C. Pemberdayaan Perpustakaan

Agar bahan informasi yang dikelola perpustakaan dan fasilitas yang digunakannya lebih berdayaguna, maka perlu usaha untuk memberdayakannya secara optimal. Upaya pemberdayaan ini sekurang-kurangnya adalah layanan sirkulasi, layanan referensi dan layanan literasi informasi. Namun yang demikian ini sesuai dengan kemampuan dari perpustakaan tersebut, kiranya perpustakaan dapat memberikan layanan berupa penyediaan jasa sirkulasi, baca ditempat, pelayanan rujukan, penelusuran literatur, penyajian informasi terbaru, penyajian informasi terseleksi, pelayanan audio visual, pelayanan internet, bimbingan pemakai, penyediaan jasa fotocopy, pelayanan reproduksi, pelayanan pinjam antar perpustakaan, dan pendidikan pemustaka.⁵⁴

Pemberdayaan memaksimalkan pemberian wewenang kepada karyawan untuk merencanakan, mengendalikan dan membuat keputusan tentang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya tanpa harus secara eksplisit dari manajer di atasnya.

Pemberdayaan mengandung dua arti., pertama, adalah *to give power or aotoriti to* adalah memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas kepihak lain. Kedua, berarti *to give ablity or enable* adalah sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.⁵⁵

⁵⁴ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013), h. 201

Kreatifitas dan inisiatif juga menjadi penentu maju tidaknya sebuah perpustakaan. Kesadaran dan keiklasan dalam mengelola perpustakaan merupakan langkah awal dalam pemberdayaan perpustakaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perpustakaan suatu upaya tanpa henti untuk mencapai tingkat pelayanan maksimal kepada masyarakat. Maksimal dapat diartikan dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat pengguna perpustakaan, baik kepuasan pada aspek koleksi, sumber daya manusia, maupun sarana dan prasarana.

D. Kerangka Berfikir

Bagan 1



Dari bagan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui strategi promosi sebagai pemberdayaan perpustakaan di Badan Perpustakaan Umum

Provinsi Sumatera Selatan yang pertama kali harus dilakukan adalah membuat perencanaan dan strategi yang baik yang disusun sesuai dengan kegiatan promosi seperti apa yang akan dilakukan, misalnya: menentukan kegiatan promosi seperti apa yang akan dilaksanakan, kapan kegiatan promosi tersebut dilaksanakan, siapa yang bertanggung jawab dalam kegiatan promosi tersebut, dimana akan dilaksanakan promosi, berapa dana yang diperlukan dalam melakukan kegiatan promosi, dan siapa saja yang terlibat didalam melakukan kegiatan promosi tersebut. Selanjutnya bagaimana dengan pelaksanaan dari rencana dan strategi promosi tersebut dan jika semua telah dilaksanakan, maka barulah kita dapat mengetahui strategi promosi sebagai pemberdayaan perpustakaan Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

BAB III

PROFIL BADAN PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

A. Sejarah Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan yang disingkat dengan BANPUSTAKA Provinsi Sumatera Selatan adalah instansi vertikal Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang berada di Ibu Kota Provinsi. Badan ini dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan No.7 tahun 2001 tanggal 31 Mei 2001 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah No.12 tahun 2000 tentang Susunan Organisasi Lembaga Teknis Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.⁵⁶

Adapun lokasi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan pada awalnya berlokasi di Jalan Kebun Duku 24 Ilir Palembang. Kemudian pindah di Jalan POM IX Taman Budaya Sriwijaya Palembang, dan sejak Tahun 1989 sampai sekarang pindah ke Jalan Demang Lebar Daun No.47 Palembang.

Riwayat berdirinya Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sebelum Era Otonomi Daerah merupakan bagian dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Pada Tahun 1956 atas dasar SK MENDIKBUD RI No. 29103 Tahun 1956 didirikan Perpustakaan Negara.
2. Pada Tahun 1978 atas dasar MENDIKBUD RI No. 095/0/1978 Perpustakaan Negara berubah menjadi Perpustakaan Wilayah Depdikbud Provinsi Sumatera Selatan.

⁵⁶Sumber: Dokumentasi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015.

3. Pada Tahun 1980, berdasarkan SK MENDIKBUD No. 0164/1980 didirikan Perpustakaan Nasional RI di Jakarta yang berada di bawah jajaran Depdikbud.
4. Pada Tahun 1997, berdasarkan Keppres No. 50 Tahun 1997 Struktur Organisasi Perpustakaan Nasional RI dikembangkan Eselonnya menjadi Eselon 1 dengan penambahan struktur organisasi, dan Perpustakaan Daerah menjadi Eselon II.
5. Pada Tahun 2000 Keppres No. 50 Tahun 1997 diperbaharui dengan adanya Keppres No. 67 Tahun 2000.
6. Kemudian dengan adanya Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan No. 7 Tahun 2001 Tanggal 31 Mei 2001 sebagaimana tercantum pada bab XI C pasal 40 D lampiran XI C (Lembaga Daerah Tahun 2001 No. 12), Perpustakaan Nasional Provinsi Sumatera Selatan berubah menjadi Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan atas dasar SK Gubernur Sumatera Selatan No. 215 Tahun 2001.
7. Pada Tahun 2007 atas dasar Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2008, maka menjadi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, sedangkan untuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi mengacu pada Pergub No. 40 Tahun 2008.

Seiring Puluhan Tahun berdirinya Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, sudah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan. Berikut nama-nama Kepala Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sejak priode Tahun 1956 sampai dengan Tahun 2013.⁵⁷

1. Dari Tahun 1956-1958 Perpustakaan Negara dipimpin oleh Bapak A. Rani.

⁵⁷Sumber: Kasubbag Umum dan Kepegawaian

2. Dari Tahun 1958-1964 Perpustakaan Negara dipimpin oleh Bapak Taufik Nuskom.
3. Dari Tahun 1964-1984 Perpustakaan Negara dipimpin oleh Bapak Drs. Muslim Rozali.
4. Dari Tahun 1984-1992 adalah Perpustakaan Wilayah Depdikbud Provinsi Sumatera Selatan dipimpin oleh Bapak Saptuson A. Rachman, BBA.
5. Dari Tahun 1992-1995 Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan dipimpin oleh Bapak Drs. Ramli Thaher.
6. Dari Tahun 1995-1998 Perpustakaan Nasional Provinsi Sumatera Selatan dipimpin oleh Bapak Drs. H. Idris Kamah.
7. Dari Tahun 1998-2000 Perpustakaan Nasional Provinsi Sumatera Selatan dipimpin oleh Bapak Drs. H. Zainuddin Kamal, MM, MBA, D.
8. Dari Tahun 2001 Perpustakaan Nasional Provinsi Sumatera Selatan berubah nama menjadi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Dan pada saat itu yakni dari tahun 2001-2003 masih dipimpin oleh Bapak Drs. H. Zainuddin Kamal, MM, MBA, D.
9. Dari Tahun 2003-2005 Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dipimpin oleh Bapak Drs. H. Soeparno Sjamsudin, MM.
10. Dari Tahun 2005-2006 Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dipimpin oleh Bapak Ir. Hapzar Hanafi.

11. Dari Tahun 2006-2008 Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dipimpin oleh Bapak H. Harun Al-Rasyid, SH.
12. Dari Tahun 2008-2009 dipimpin oleh Ibu Hj. Euis Rosmiati, S.ST, MM.
13. Dari Tahun 2009 sampai dengan 31 Maret 2013 dipimpin oleh Bapak H. M. Asnawi, HD, SH. M.Si.
14. Dari tahun 2013 sampai dengan 2014 Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dipimpin oleh Bapak Drs. Suhana sebagai Plt Kepala Badan Perpustakaan Sumatera Selatan.
15. Mulai bulan April Tahun 2014 Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dipimpin oleh H. Maulana Akil, S.IP.,M.Si, sebagai Kepala Badan Perpustakaan Sumatera Selatan.
16. Mulai bulan Juli Tahun 2015 Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dipimpin oleh H. Kabul Aman, S.H., M.H.

B. Fungsi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

Adapun fungsi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, yaitu:

- a. Sebagai instansi pengadaan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, pelestarian dan pemberdayaan bahan pustaka baik cetak maupun karya rekam.
- b. Penyelenggaraan pembinaan semua jenis perpustakaan dan pustakawan.
- c. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tenaga pengelola perpustakaan.

C. Tujuan dan Sararan

1. Tujuan

Tujuan didirikannya Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan peran perpustakaan sebagai pembina berbagai jenis perpustakaan, tenaga pengelola perpustakaan, dan sebagai sarana pendidikan.
- b. Mengoptimalkan layanan perpustakaan dengan sistem automisasi guna memenuhi kebutuhan informasi teknologi tepat guna bagi berbagai lapisan masyarakat pengguna (pemustaka).
- c. Mengadakan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan operasi kegiatan perpustakaan, khususnya guna kepentingan pemustaka dan pengelola perpustakaan.
- d. Mengoptimalkan pendayagunaan prasarana layanan operasional keliling guna memenuhi kebutuhan pemustaka sampai ke pemukiman rumah tinggal, rumah sakit, kecamatan, desa, kelurahan yang ada di kota Palembang.

2. Sasaran

Sasaran Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, antara lain:

- a. Pembinaan dan pengembangan semua jenis perpustakaan pada 11 Dati II (kabupaten dan 4 kota) di Provinsi Sumatera Selatan.

- b. Pembinaan dan pelatihan tenaga (peningkatan pengelola perpustakaan) internal maupun eksternal melalui kerjasama lintas sektoral.
- c. Pendataan berbagai jenis perpustakaan Provinsi, Kabupaten, dan Kota di Sumatera Selatan.
- d. Pembinaan dan pelestarian koleksi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dan pengorganisasiannya.
- e. Pembinaan jasa layanan dan informasi.
- f. Pelaksanaan layanan ekstensi/ perpustakaan keliling secara luas dan terarah, dengan mengoptimalkan sarana kendaraan operasional keliling darat dan sungai.
- g. Pembinaan sekretariat secara berkala (triwulan, tahunan) antara lain:
 - 1) Perencanaan, evaluasi, dan pelaporan.
 - 2) Tata persuratan dan kearsipan.
 - 3) Tata kepegawaian.
 - 4) Pengurusan perlengkapan.
 - 5) Pengurusan rumah tangga.
 - 6) Pengurusan kehumasan dan keprotokolan.
 - 7) Pengurusan administrasi keuangan

D. Visi dan Misi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

Adapun visi dan misi Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dapat diuraikan sebagai berikut ini:

a. Visi

Adapun visi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, yaitu: perpustakaan sebagai sumber informasi, pengembangan ilmu, teknologi dan tempat pelestarian nilai-nilai budaya bangsa dalam rangka memfasilitasi pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM).⁵⁸

b. Misi

Untuk menciptakan visi tersebut Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mempunyai misi sebagai berikut:

1. Memiliki tenaga pengelola yang terampil dan profesional.
2. Menciptakan lingkungan baca yang kondusif.
3. Menyediakan sumber informasi yang cukup dan berkualitas.
4. Menyediakan akses dan menyebarluaskan informasi yang inovatif secara tepat dan komprehensif.
5. Menjadikan pusat sumber ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermutu.

E. Gedung dan Ruang Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan terletak di Jalan Demang Lebar Daun No. 47 Palembang satu arah menuju kediaman Gubernur Sumatera Selatan dan letaknya sangat strategis dan mudah di jangkau. Bangunannya berdiri megah menempati lahan seluas 8.308 m², dengan luas bangunan keseluruhan 2.070 m², terdiri dari tiga lantai, yaitu:

⁵⁸Sumber: Dokumen Banpusda SUM-SEL

1. Lantai 1

Lantai 1 Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari:

- a. Teras/pendopo
- b. Lobby
- c. Ruang informasi
- d. Ruang baca untuk kalangan dewasa
- e. Ruang baca/bangunan untuk ruang baca anak-anak
- f. Ruang penitipan tas
- g. Ruang layanan referensi dan fotocopy
- h. Ruang diskusi
- i. Ruang Pustakawan
- j. Ruang karaoke
- k. Ruang internet
- l. Ruang Kepala Bidang Layanan dan Informasi
- m. Ruang Kasubid Layanan Perpustakaan
- n. Ruang Kasubid Layanan Perpustakaan Keliling
- o. Bangunan musholla
- p. Bangunan kantin
- q. Bangunan garasi dan gudang
- r. Bangunan rumah penjaga kantor

2. Lantai 2

Lantai 2 Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari:

- a. Ruang Kepala Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan
- b. Ruang rapat pimpinan
- c. Ruang sekretaris badan
- d. Ruang sekretariat
- e. Ruang Kasubag Umum dan Kepegawaian
- f. Ruang Kasubag keuangan dan staf
- g. Ruang APBN
- h. Ruang Kabid kerjasama perpustakaan
- i. Ruang Kabid deposit
- j. Ruang Kasubid pengadaan dan pengolahan
- k. Ruang Kasubid penerbitan dan koleksi khusus Sum-Sel
- l. Ruang Aula.

3. Lantai 3

Lantai 3 Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan terdiri atas:

- a. Ruang Kabid pembinaan, penelitian dan pengembangan perpustakaan
- b. Ruang Kasubid Litbang dan kelembagaan perpustakaan
- c. Ruang Kasubid SDM
- d. Ruang Diklat
- e. Ruang dapur
- f. Auning/dan dak bagian kanan dan kiri bangunan.

F. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Badan Perpustakaan Sumatera Selatan telah dibuatkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan No. 9 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sumatera Selatan, maka untuk tertib pelaksanaannya perlu disusun uraian tugas dan fungsi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan Peraturan Gubernur No. 40 Tahun 2008 sebagai Berikut:

1. Kepala Badan Perpustakaan mempunyai tugas membantu Gubernur dalam penyelenggaraan Pemerintahan Provinsi di bidang Perpustakaan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Kepala Badan Perpustakaan mempunyai fungsi yaitu:
 - a. Perumusan kebijakan teknis di bidang perpustakaan;
 - b. Pelayanan penunjang penyelenggaraan Pemerintahan Provinsi di bidang Perpustakaan;
 - c. Penerbitan dan pencetakan karya ilmiah populer dan karya-karya lainnya seperti bibliografi daerah, katalog induk daerah, bahan rujukan berupa indeks, bibliografi subjek, abstrak, literatur skunder, dan bahan pustaka lainnya;
 - d. Pengadaan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, pelestarian dan pemberdayaan bahan pustaka baik karya cetak maupun karya rekam;

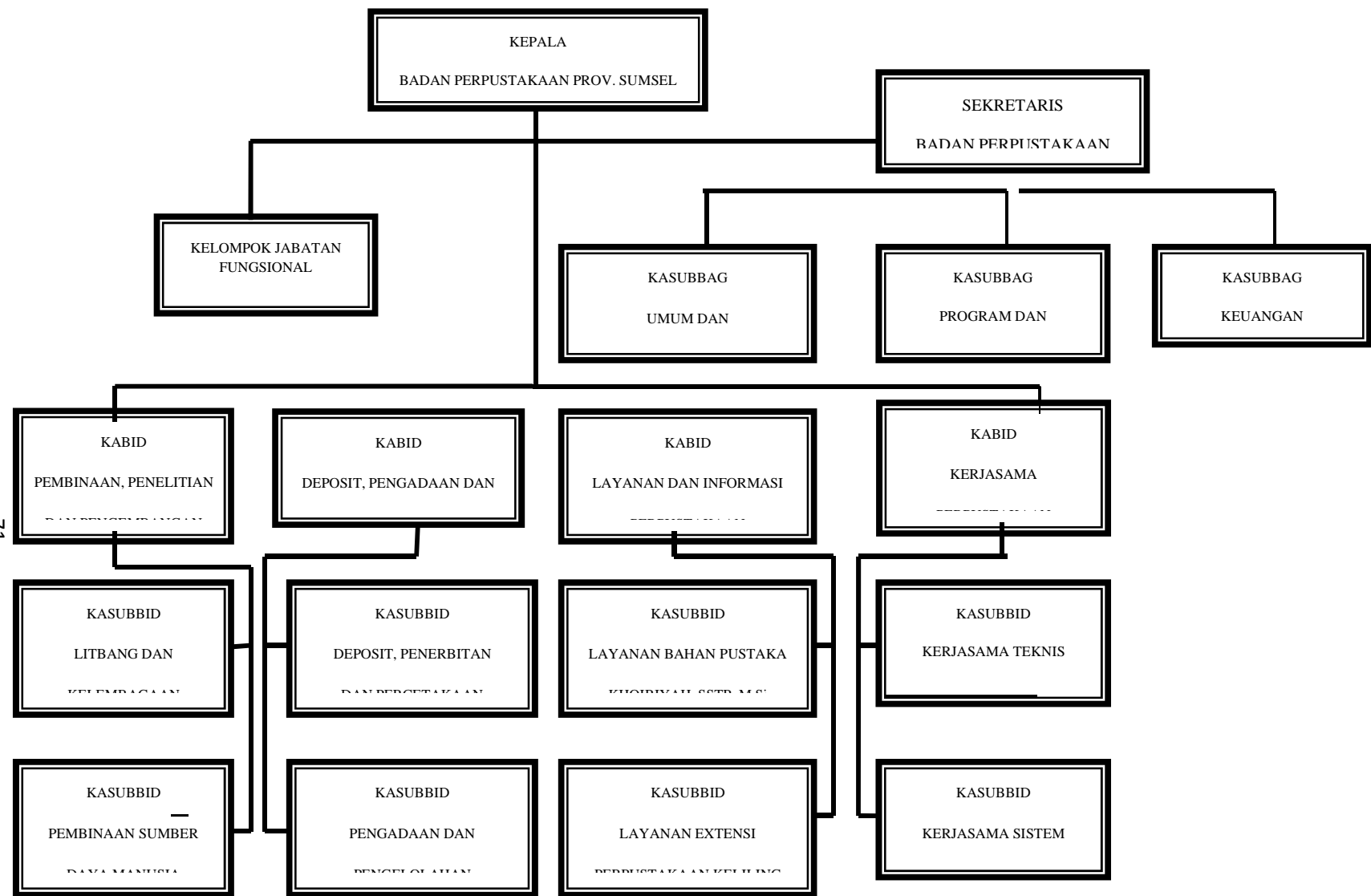
- e. Pelaksanaan kerjasama perpustakaan dan informasi dengan instansi terkait;
 - f. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan sistem perpustakaan;
 - g. Pelaksanaan pembinaan semua jenis perpustakaan dan pustakawan;
 - h. Pengelolaan karya cetak dan karya rekam sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku;
 - i. Penyusunan rencana pengelolaan, penyelenggaraan kegiatan perpustakaan dan informasi ilmiah;
 - j. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tenaga fungsional pustakawan dan tenaga pengelola perpustakaan;
 - k. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.
2. Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan pengolahan administrasi umum dan kepegawaian, keuangan, program dan perencanaan evaluasi serta laporan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, sekretariat mempunyai fungsi yaitu;
- a. Pengelolaan administrasi umum dan kepegawaian;
 - b. Pengelolaan administrasi keuangan dan gaji pegawai;
 - c. Pengelolaan program dan perencanaan, evaluasi serta laporan;
 - d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3. Bidang Pembinaan, Penelitian dan Pengembangan Perpustakaan mempunyai tugas melaksanakan pembinaan sumber daya manusia, pembinaan semua jenis perpustakaan, penelitian dan pengembangan perpustakaan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud bidang Pembinaan, Penelitian dan Pengembangan Perpustakaan mempunyai fungsi yaitu:
 - a. Pelaksanaan kebijakan di bidang pendidikan dan pelatihan serta pembinaan semua jenis perpustakaan;
 - b. Pelaksanaan, pembinaan semua jenis perpustakaan dan pemasyarakatan jabatan fungsional pustakawan;
 - c. Pelaksanaan kerjasama pendidikan dan pelatihan teknis perpustakaan dan instansi terkait;
 - d. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan sistem perpustakaan;
 - e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
4. Bidang Deposit, Pengadaan dan Pengolahan Bahan Pustaka mempunyai tugas mengadakan dan mengelolah bahan pustaka, melestarikan, mencetak, menerbitkan dan menerima karya cetak dan karya rekam. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud bidang Deposit, Pengadaan dan Pengolahan Bahan Pustaka mempunyai fungsi yaitu:
 - a. Pengumpulan, pengadaan, penerimaan, pengolahan, pendayagunaan dan penyimpanan bahan pustaka;

- b. Pengelolaan karya cetak dan karya rekam sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - c. Pelaksanaan penyusunan bibliografi daerah, katalog induk daerah, bahan rujukan berupa indeks, bibliografi subjek, abstrak, literatur sekunder dan bahan pustaka lainnya;
 - d. Melaksanakan penerbitan dan pencetakan bahan pustaka;
 - e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
5. Bidang Layanan dan Informasi Perpustakaan mempunyai tugas melaksanakan layanan bahan pustaka, jaringan kerjasama dan teknologi informasi perpustakaan, bibliografi dan literatur sekunder serta melaksanakan layanan ekstensi. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, bidang Layanan dan Informasi Perpustakaan mempunyai tugas yaitu:
- a. Pemberian layanan jasa informasi bahan pustaka;
 - b. Pelaksanaan penyuluhan dan bimbingan tentang pemanfaatan dan penggunaan perpustakaan, dokumentasi dan informasi;
 - c. Pelaksanaan layanan ekstensi;
 - d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
6. Bidang kerjasama Perpustakaan mempunyai tugas melaksanakan tugas kerjasama sistem informasi dan teknologi serta kerjasama teknis

perpustakaan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud bidang Kerjasama Perpustakaan mempunyai fungsi yaitu:

- a. Pelaksanaan penyediaan, pemeliharaan dan pengembangan sistem informasi perpustakaan;
- b. Pelaksanaan pengkajian dan penalaran teknologi informasi untuk perpustakaan;
- c. Pelaksanaan kerjasama akses informasi dan koleksi perpustakaan;
- d. Pelaksanaan penerapan teknologi informasi penelitian dan pengembangan sistem perpustakaan.



G. Sumber Daya Manusia (Tenaga)

Badan perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dipimpin oleh seorang Kepala Badan, satu orang Sekretaris Badan, tiga Kepala Bidang, empat Kepala Subbidang, empat orang pejabat KORPRI dan satu orang ketua kelompok pustakawan yang didukung oleh pembagian kerja, tugas dan fungsi. Dibawah ini adalah rincian jumlah tenaga/SDM Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 1
Jumlah Tenaga/SDM Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

No.	Rincian Tenaga Menurut Golongan	Jumlah		
1.	Golongan IV	24 orang		
2.	Golongan III	44 orang		
3.	Golongan II	14 orang		
4.	Golongan I	2 orang		
Total		84 orang		
No.	Rincian Tenaga Menurut Jabatan	Jumlah		
1.	Eselon II A	1 orang		
2.	Eselon III A	5 orang		
3.	Eselon IV A	11 orang		
Total		17 orang		
No.	Rincian Tenaga Berdasarkan Pendidikan	Jumlah		
1.	S. 2	12 orang		
2.	S. 1	41 orang		
3.	D. III	5 orang		
4.	SLTA	23 orang		
5.	SD	2 orang		
Total		84 orang		
Rincian PNS Berdasarkan Jenis Kelamin				
No.	Golongan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah

1.	IV	9	15	24 orang
2.	III	22	22	44 orang
3.	II	9	5	24 orang
4.	I	2	-	2orang
Total				84 Orang

Selanjutnya rincian jumlah tenaga pada masing-masing sekretariat/bidang, subbag, subbid unit kerja Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Badan Perpustakaan : 1 orang
- b. Sekretaris : 1 orang
- c. Subbag Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan : 4 orang
- d. Subbag Umum dan Kepegawaian : 9 orang
- e. Subbag Keuangan : 5 orang
- f. Kabid Deposit, Pengadaan dan Pelestarian Bahan Pustaka : 1 orang
 - 1) Subbid Deposit : 3 orang
 - 2) Subbid Pengolahan Bahan Pustaka : 5 orang
- g. Kabid Layanan dan Informasi Perpustakaan : 1 orang
 - 1) Subbid Layanan Bahan Pustaka : 11 orang
 - 2) Subbid Layanan Ekstensi/Perpustakaan Keliling : 4 orang
- h. Kabid Pembina Perpustakaan : 1 orang
 - 1) Subbid Sumber Daya Manusia : 3 orang
 - 2) Subbid Pengembangan Kelembagaan Perpustakaan : 4 orang
- i. Kabid Kerjasama Teknologi dan Informasi Perpustakaan : 1 orang

- | | | |
|----|--|-------------------|
| 1) | Subbid Kerjasama Teknis Perpustakaan | : 3 orang |
| 2) | Subbid kerjasama SI dan Teknologi Perpustakaan | : 3 orang |
| j. | Pustakawan Fungsional | : <u>24 orang</u> |
| | Jumlah | :84 Orang |

H. Koleksi

1. Bentuk dan Jumlah Koleksi

Koleksi bahan pustaka yang tersedia di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dibagi dalam dua bentuk yaitu:⁵⁹

a. Tercetak

- 1) Buku/Monograf adalah terbitan yang mempunyai satu kesatuan yang dapat terdiri dari satu jilid atau lebih terbitan yang termasuk dalam kelompok ini adalah buku, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi.
- 2) Terbitan berseri adalah terbitan yang diterbitkan terus menerus dalam jangka waktu tertentu, dapat berupa harian, mingguan, bulanan, dan sebagainya. Seperti majalah, buletin, jurnal, peta, atlas, gambar, dan brosur.

b. Tidak Tercetak

Karya rekam gambar seperti film, video, CD, mikrofilm, dan mikrofis. Berikut ini data laporan tahunan koleksi bahan pustaka (buku) umum dan referensi tahun 2014.

⁵⁹ Sumber: Dokumentasi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015.

Tabel 2
Rekap Data Koleksi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2014

Klas / Nomor	Bahasa Indonesia		Bahasa Asing		Jumlah	
	Judul	Eks	Judul	Eks	Judul	Eks
000-099 (Karya Umum)	1101	2131	56	70	1157	2201
100-199 (Filsafat & Psikologi)	1208	2312	17	21	1225	2333
200-299 (Agama)	5193	13489	6	6	5199	13495
300-399 (Ilmu-ilmu sosial)	6563	15802	542	686	7105	16488
400-499 (Bahasa)	1285	2956	105	290	1390	3246
500-599 (ilmu-ilmu murni)	1181	2866	70	100	1251	2966
600-699 (Teknologi/ Ilmu Terapan)	6168	16932	283	327	6451	17259
700-799 (Kesenian Dan Olahraga)	1358	3068	39	55	1397	3123
800-899 (Kesusastraan)	3185	6868	149	259	3334	7127
900-999 (Geografi, Biografi, dan Sejarah)	1329	3191	53	66	1382	3257
Referensi	150	338	11	15	161	353
Fiksi	1207	2592	8	42	1215	2634
Total	29928	72545	1339	1937	31267	74482

Di dalam Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan ruang penempatan koleksi terbagi menjadi tiga tempat dua sayap, yaitu:

1. Sayap kiri koleksi nomor klas dari 000-500.
2. Di sebelah sayap kiri ruangan koleksi referensi.
3. Sayap kanan koleksi nomor klas 600-900 ditambah dengan buku fiksi.

I. Layanan

1. Sistem Layanan

a. Petugas Bidang Layanan

Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mempunyai ciri pelayanan yang cepat, tepat, dan akurat yang didukung oleh administrasi yang baik pada Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Pelayanan bahan pustaka dilaksanakan oleh bidang layanan bahan pustaka, jaringan kerjasama dan teknologi perpustakaan. Fungsi layanan adalah mempertemukan pembaca dengan bahan pustaka yang mereka minati dengan memberikan layanan jasa informasi bahan pustaka, jaringan kerjasama dan teknologi perpustakaan.⁶⁰

Bidang layanan pada Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan juga di bantu oleh subbidang:

- 1) Subbidang layanan bahan pustaka.
- 2) Subbidang layanan kerjasama dan teknologi informasi.

⁶⁰ Sumber: Dokumentasi Subbidang Layanan di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015.

b. Jenis Fasilitas Layanan

Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dalam bidang layanan mempunyai fasilitas layanan perpustakaan antara lain:

1. Layanan Administrasi
2. Layanan Sirkulasi Bahan Pustaka
3. Layanan Referensi (Rujukan)
4. Layanan Perpustakaan Keliling
5. Penelusuran Informasi Elektronik
6. Akses Internet
7. Pemanfaatan Koleksi Deposit
8. Ruang Baca
9. Ruang Diskusi
10. Ruang Multimedia
11. Lokasi Parkir Kendaraan

Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pelayanan bagi lapisan masyarakat yang ada di wilayah Provinsi Sumatera Selatan yaitu:

1. Melayani masyarakat dengan layanan perpustakaan keliling.
2. Membuka cabang berupa taman bacaan sriwijaya, yaitu:
 - a. Taman Bacaan Sriwijaya di pasar 16 Ilir Palembang
 - b. Taman Bacaan Sriwijaya di pasar Gubah Palembang
 - c. Taman Bacaan Sriwijaya di pasar Cinde Palembang

3. Jasa penelusuran literatur dengan menggunakan media teknologi komputer.
4. Jasa pelatihan, dalam hal ini Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan selalu memberikan pembinaan dan pelatihan bagi pegawai maupun pihak lain yang ingin menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan di bidang perpustakaan.
5. Jasa peningkatan minat baca, dalam hal ini Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan memberikan jasa peningkatan minat baca bagi masyarakat dengan disediakannya bahan bacaan bagi masyarakat berupa buku-buku umum juga surat kabar yang dapat menambah peningkatan minat baca pengguna bagi golongan masyarakat umum.

2. Jenis Layanan

Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan menggunakan sistem layanan terbuka (*open access*) sehingga pengunjung bebas memilih bahan pustaka yang diinginkan dari jajaran koleksi perpustakaan. Sistem ini mempunyai kelebihan karena pemakai akan merasa puas karena ada kemudahan dalam menemukan bahan pustaka dan ada alternatif lain jika yang di cari tidak ditemukan. Akan tetapi sistem akses terbuka juga mempunyai kelemahan yaitu salah satunya pengaturan penempatan buku di rak menjadi kacau.

3. Jam Layanan Perpustakaan

Layanan Perpustakaan dibuka untuk umum setiap hari kerja dengan jadwal sebagai berikut :

Hari	Waktu Layanan
Setiap Hari	
Senin – Jum'at	Pukul 08.00 – 18.00 WIB
Sabtu dan Minggu	Pukul 08.30 – 14.30 WIB

4. Keanggotaan

1. Pendaftaran Langsung di Perpustakaan

- a. Calon anggota perpustakaan harus memasukkan data kedalam komputer yang telah disediakan di perpustakaan sesuai dengan KTP/SIM/KTM/Kartu Pelajar dan identitas lainnya.
- b. Setelah mengisi data pada computer dan menunjukkan fotocopy KTP kepada petugas perpustakaan, maka calon anggota diambil gambar atau difoto untuk di scan dalam kartu anggota yang akan diberikan kartu anggota.
- c. Fotocopy KTP dikembalikan dan kartu anggota siap untuk digunakan.

2. Pendaftaran Secara Online

- a. Klik www.banpustaka.com;

- b. Klik pendaftaran online;
- c. Isi formulir yang tertera di halaman komputer dengan data diri sesuai dengan KTP atau SIM yang dimiliki;
- d. Ikuti langkah2 panduan yang tersedia saat mengisi formulir;
- e. Bila formulir pengisian pendaftaran telah selesai diisi dengan benar, akan muncul konfirmasi bahwa pengisian formulir telah selesai;
- f. Selanjutnya kartu anggota dapat diambil pada bagian pendaftaran kartu anggota dengan menunjukkan KTP atau SIM asli yang digunakan saat mengisi formulir;
- g. Pengambilan kartu anggota harus dilakukan via web, anggota yang bersangkutan dapat meminta password dibagian pendaftaran anggota.

3. Perpanjangan Masa Berlaku Keanggotaan

Jika masa aktif kartu keanggotaan perpustakaan habis masa, wajib menyerahkan langsung jaminan keanggotaan sesuai ketentuan yang berlaku dan dapat diambil kembali. Apabila bagi anggota perpustakaan yang ingin mengundurkan diri dari keanggotaan, harus mengembalikan kartu anggota dan memiliki surat keterangan bebas pustaka apabila diminta dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pemohon tidak lagi mempunyai pinjaman koleksi perpustakaan.
2. Menunjukkan kartu mahasiswa/kartu pelajar/atau KTP asli.

3. Memberikan sumbangan bahan pustaka/buku sebanyak satu eksemplar.

Catatan:

Buku yang disumbangkan harus:

1. Edisi atau cetakan terbaru (tiga tahun terakhir)
2. Minimal 50 halaman
3. Bersih tidak ada coretan
4. Pantas atau layak dibaca dan bukan buku yang dilarang beredar

4. **Tata Tertib Pengunjung**

1. Pengunjung diwajibkan mencatat diri sebagai pengunjung melalui komputer yang tersedia di pintu masuk.
2. Berpakaian rapi dan pantas.
3. Menitipkan tas dan jaket di tempat penitipan tas kecuali barang berharga. Kehilangan barang tersebut menjadi tanggung jawab masing-masing.
4. Pengunjung yang akan meminjam koleksi perpustakaan wajib mendaftarkan diri sebagai anggota.
5. Tidak diperkenankan makan dan minum diruang baca.

Catatan :

Data didapatkan dari dokumen-dokumen Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, hasil laporan kerja, dan skripsi di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu perpustakaan umum terbaik yang ada di Sumatera Selatan. Begitupun dengan strategi promosinya. Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan melakukan promosi yang menjadi bagian dari bidangnya untuk menarik minat serta keingintahuan masyarakat umum mengenai pentingnya membaca, dan dari perpustakaanlah sumber informasi dengan berbagai jenis koleksi bahan pustaka yang dapat kita temui didalamnya. Strategi promosi memiliki tujuan dan fungsi yang sangat efektif dalam membantu perpustakaan agar lebih dikenal oleh masyarakat.

Proses dari strategi promosi sebagai pemberdayaan perpustakaan di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, yaitu :

A. Bentuk- bentuk Kegiatan Promosi Perpustakaan di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

Promosi perpustakaan merupakan salah satu kegiatan yang ada didalam sebuah perpustakaan dan menjadi bagian yang amat penting yang memiliki peran tersendiri untuk menarik minat para pemakai perpustakaan. Didalam melakukan kegiatan promosi perpustakaan, pastinya perpustakaan sendiri melaksanakan kegiatan promosi. Menurut Nyono yang mengatakan bahwa promosi perpustakaan adalah salah satu aspek dalam pemasaran, penting artinya untuk mencapai

pelayanan.⁶¹ Promosi perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan perpustakaan yang dirancang agar masyarakat dapat dengan dekat terhadap perpustakaan.

Pelaksanaan kegiatan promosi yang dilaksanakan oleh perpustakaan di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Menurut Erika Hasugian, S.AP salah satu pustakawan yang berkerja dibidang layanan informasi perpustakaan menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan promosi yang dilakukan oleh perpustakaan antara lain melalui spanduk yang ada didekat SMA 3, bisa juga melalui selebaran-selebaran, pernah juga promosi perpustakaan dengan menggunakan payung yang ada kata-katanya seperti “yuk membaca, dengan membaca kita dapat mengetahui Dunia” bisa juga dengan bodybag “Orang pintar pasti membaca” melalui RRI, Website “www.banpustaka.com” ada juga melalui gelas. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menarik minat masyarakat dan para pengguna perpustakaan.⁶²

Sedangkan menurut “ Betti Eliza, SE kasubid layanan ekstensi mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan promosi perpustakaan dilakukan dalam berbagai bentuk diantaranya dapat melalui siaran di Televisi seperti PalTv, TVRI, bisa juga dengan melalui Radio, setiap harinya lebih sering kegiatan promosi tersebut dilakukan dengan membayangkan brosur, banner, media cetak, Koran Sumeks, payung, bodybag, mok (cangkir yang ada tulisan). Semuanya dilakukan untuk menarik minat para pemakai perpustakaan terhadap perpustakaan sendiri.⁶³

Senada dengan hal tersebut Drs Suhana selaku pustakawan muda bidang pembinaan membenarkan bahwasanya didalam melaksanakan kegiatan promosi perpustakaan bekerjasama dengan Televisi dan juga surat kabar untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai jasa dan layanan yang terdapat didalam perpustakaan.⁶⁴

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan promosi yang ada didalam perpustakaan sudah berjalan dengan maksimal.

Kegiatan promosi ini diharapkan mampu menarik rasa ingin tahu umumnya

⁶¹ Nyono, *Promosi Jasa Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 112

⁶² Erika, [Pustakawan (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada Rabu 21 Oktober 2015, pukul 09:37 WIB

⁶³ Betti, [Kasubid Layanan Ekstensi (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada jum'at 30 Oktober 2015 pukul 08:14 WIB

⁶⁴ Suhana, [Pustakawan Muda Bidang Pembinaan (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada jum'at 30 Oktober 2015 pukul 10:43 WIB

masyarakat yang menggunakan jasa maupun layanan yang terdapat di perpustakaan.

Adapun bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan promosi yang dilaksanakan di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Promosi Perpustakaan

Perpustakaan dalam melaksanakan kegiatan promosi tentunya sudah pasti memiliki tujuan terhadap perpustakaan. Promosi tersebut bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, tempat belajar dan rekreasi. Menurut Andrew dalam Mustafa promosi mempunyai empat tujuan diantaranya: (a) untuk menarik perhatian, (b) untuk menciptakan kesan, (c) untuk membangkitkan minat, dan (d) untuk memperoleh tanggapan.⁶⁵ Sedangkan menurut Suherman tujuan promosi adalah untuk menyadarkan pentingnya perpustakaan bagi kehidupan.⁶⁶ Untuk itu berkewajiban untuk memelihara dan mengembangkan pertumbuhannya, menjaga kelestarian koleksinya sebagai aset budi luhur budaya dan intelektual bangsa sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat guna kemajuan pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Erika Hasugiyani, S.AP “ iya, promosi yang dilakukan oleh perpustakaan di badan perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan khususnya sudah memenuhi dengan apa yang menjadi tujuan dari perpustakaan untuk mengenalkan perpustakaan kepada masyarakat, tetapi perpustakaan tetap harus berusaha, disini bisa dipromosikan melalui website yang perpustakaan miliki”.

⁶⁵ Badollahi Mustafa, *Promosi Jasa Perpustakaan*, h. 122

⁶⁶ Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah* (Bandung: MQS Publishing, 2009), h.

Dari promosi tersebut dapat menumbuhkan rasa ingin tahu masyarakat dan jumlah pemustaka serta jumlah koleksi yang ada di perpustakaan lebih meningkat.⁶⁷

Sedangkan menurut Betti Eliza, SE “ tujuan promosi perpustakaan sendiri sudah memadai dalam memberikan sumber informasi kepada masyarakat dan menumbuhkan rasa ingin tahu masyarakat pada umumnya.⁶⁸

Dari tujuan promosi perpustakaan bahwa kegiatan promosi perpustakaan sudah berjalan dengan baik dan dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pemustaka dan juga jumlah koleksi yang ada di perpustakaan. Hal ini dapat dilihat dari tabel rekap anggota dan juga rekap pengunjung perpustakaan serta rekap jumlah koleksi perpustakaan terhitung dari tanggal 01 Januari 2015 sampai tanggal 15 September 2015.

⁶⁷ Erika, [Pustakawan (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada Rabu 21 Oktober 2015, pukul 09:37 WIB

⁶⁸ Betti, [Kasubid Layanan Ekstensi (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada jum'at 30 Oktober 2015 pukul 08:14 WIB

Tabel 3
Rekap Pengunjung

Pekerjaan	Anggota		Bukan anggota		Jumlah	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
SD	541	558	557	497	1098	1055
SLTP	86	235	746	1171	832	1406
SMA	293	357	824	1122	1117	1479
Mahasiswa	10996	16274	3229	4930	14195	21204
Umum	1149	868	654	429	1803	1297
Dosen	151	90	175	153	326	243
Pegawai	500	408	226	213	726	621
Banpustaka	121	31	36	38	157	69
Total	13807	18821	6447	8553	20254	27374

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa data pengunjung perpustakaan dilihat dari pekerjaannya, baik itu anggota maupun bukan anggota perpustakaan terhitung mulai dari tanggal 01 Januari 2015 sampai dengan tanggal 15 September 2015 adalah anggota perpustakaan pria 20254 dan anggota perpustakaan wanita 27374.

Tabel 4
Rekap Buku yang di Baca

Kelas	Bahasa Indonesia		Bahasa Asing		Jumlah	
	Judul	Eksemplar	Judul	eksemplar	judul	Eksemplar
1	959	2975	128	555	1087	3530
2	3444	11756	231	1413	3675	13169
3	3469	14543	390	2101	3859	16644
4	487	1618	95	383	582	2001
5	684	2239	162	637	846	2876
6	4041	14374	526	2715	4567	17089
7	946	2673	67	281	1013	2954
8	1511	4760	131	708	1642	5468
9	709	1900	137	569	846	2469
R	0	0	0	0	0	0
F	0	0	0	0	0	0
Total	16250	56838	1867	9362	18117	66200

Rekap buku yang dibaca menyediakan koleksi di tempat sebanyak 118117 eksemplar, jadi jika dalam satu hari ada sekitar lebih kurang 6 orang pemustaka maka setiap satu orang pemustaka dapat dipenuhi kebutuhannya sebanyak 3020 per orang.

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perpustakaan sendiri dalam melakukan promosi tidak lain untuk mengabarkan atau memberikan informasi kepada para pemustaka. Hal tersebut dapat membantu perpustakaan mengenalkan jasa dan layanan yang terdapat didalamnya hal ini juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pemustaka serta jumlah koleksi yang terdapat didalamnya dan dapat dilihat dari tabel di atas.

2) Bentuk Promosi Perpustakaan

Salah satu cara yang efektif untuk menembus pembatas dan penghalang komunikasi antara perpustakaan penggunanya adalah dengan jalan mengadakan kegiatan perpustakaan yang melibatkan staff perpustakaan dan pengguna, agar terkesan lebih baik.⁶⁹

Kembali lagi promosi perpustakaan sangat penting untuk membantu perpustakaan sendiri mengenalkan apa saja yang dapat dipromosikan oleh perpustakaan. Fasilitas, jenis, dan layanan seperti apa yang mampu menarik perhatian dan minat keingintahuan masyarakat untuk mendatangi perpustakaan. Ada beberapa bentuk-bentuk kegiatan promosi yang dilaksanakan oleh perpustakaan sendiri, bentuk kegiatan promosi tersebut ada berupa promosi dalam bentuk iklan, promosi dalam bentuk media online, promosi dalam bentuk tercetak, dan juga promosi dalam bentuk kegiatan.

Menurut Betti Eliza, SE “ bentuk promosi yang terdapat didalam perpustakaan adalah layanan perpustakaan misalnya penelusuran koleksi,

⁶⁹ Sulisty-Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Informasi (Jakarta: Gramedia, 1993), h.

pemesanan koleksi, internet gratis. Dengan hal ini para pemustaka dapat terbantu dengan layanan serta fasilitas yang ada.⁷⁰

Senada dengan hal tersebut Erika Hasugiyani, S.AP “ Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dalam hal ini mempromosikan layanan dan jasa yang ada, karna hal ini sangat penting supaya masyarakat mengetahui jasa dan layanan, baik itu koleksi cetak maupun non cetak.⁷¹

Sedangkan menurut Miftahuljannah mahasiswi jurusan PGSD Universitas Sriwijaya semester 7 “ yang saya ketahui mengenai apa saja yang dipromosikan oleh perpustakaan antara lain yaitu layanan dan jasa serta fasilitas yang terdapat didalam perpustakaan.⁷²

Dapat disimpulkan bahwa bentuk promosi yang ada di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan banyak sekali. Hal ini terbukti dengan adanya fasilitas yang memberikan kesan menarik dan nyaman bagi setiap para pemustaka yang masuk untuk sekedar membaca ataupun meminjam jasa koleksi yang ada. Dan bentuk-bentuk promosi tersebut sudah banyak yang telah diketahui oleh masyarakat.

3) Sasaran Promosi

Sasaran promosi perpustakaan adalah kepada seluruh lapisan masyarakat dari yang muda, dewasa hingga tua menjadi sasaran dari promosi perpustakaan sendiri. Sasaran promosi ini sangat membantu untuk perpustakaan. Sasaran adalah hal yang ingin dicapai oleh individu, grup, atau seluruh organisasi. Sasaran sering pula disebut dengan tujuan. Sasaran

⁷⁰ Betti, [Kasubid Layanan Ekstensi (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada jum'at 30 Oktober 2015 pukul 08:14 WIB

⁷¹ Erika, [Pustakawan (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada Rabu 21 Oktober 2015, pukul 09:37 WIB

⁷² Miftahuljannah, [Mahasiswi Jurusan PGSD Universitas Sriwijaya Semester 7 (Anggota Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang] wawancara pada hari Rabu 21 Oktober 2015, pukul 11:22 WIB

memandu manajemen membuat keputusan dan membuat kriteria untuk mengukur suatu pekerjaan.⁷³

Menurut Erika “ Iya, dalam hal ini yang menjadi sasaran dalam mempromosikan perpustakaan ini adalah seluruh lapisan masyarakat, karna yang menikmati layanan dan jasa diperpustakaan adalah seluruh masyarakat.⁷⁴

Senada itu Betti Eliza mengatakan bahwa siswa, mahasiswa dan seluruh lapisan masyarakatlah yang menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan promosi sendiri.⁷⁵

Dapat disimpulkan bahwa sasaran promosi adalah seluruh lapisan masyarakat artinya masyarakatlah yang menentukan maju tidaknya perpustakaan, karna saran-saran masyarakatlah yang mendorong perpustakaan untuk memberikan layanan prima atau layanan terbaiknya.

4) Kegiatan Promosi Perpustakaan

Perpustakaan merupakan suatu lembaga yang bergerak dibidang informasi dan ilmu pengetahuan akan tetapi ada dan makin berkembang karena pada dasarnya semua orang membutuhkan pengetahuan tersebut sesuai dengan kebutuhannya.

Kegiatan promosi perlu direncanakan dengan baik sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan dari promosi tersebut sehingga visi dan misi perpustakaan dalam mempromosikan segala bentuk layanan dan jasa dapat diterima oleh para pemakai perpustakaan.

⁷³ Molz, How Leaders Use Goals, Oktober. 1997. H. 81

⁷⁴ Erika, [Pustakawan (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada Rabu 21 Oktober 2015, pukul 09:37 WIB

⁷⁵ Betti, [Kasubid Layanan Ekstensi (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada jum'at 30 Oktober 2015 pukul 08:14 WIB

Kegiatan promosi perpustakaan itu sendiri tidak lepas dari tujuannya yaitu dengan selalu memberikan fasilitas layanan maupun jasa yang baik yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat penggunanya. Kegiatan promosi perpustakaan juga dilakukan kerjasama antara perpustakaan dengan perpustakaan lain, lembaga, maupun instansi.

Menurut Erika “ kegiatan promosi yang dilakukan oleh perpustakaan antara lain dengan mengadakan lomba-lomba, seperti tempo hari kamis 15 Oktober 2015 perpustakaan mengadakan lomba mengarang tingkat SMA, bercerita, dan berpidato Bahasa Palembang.⁷⁶

Sedangkan Betti Eliza memaparkan bahwa kegiatan strategi promosi perpustakaan antara lain dengan diadakannya lomba-lomba seperti: mengarang, berpidato bahasa inggris, bercerita untuk anak TK, memasang baliho ditempat-tempat yang strategis (didepan gedung Badan Perpustakaan Daerah, didepan SMA 3 Palembang, dan juga terdapat didepan Universitas PGRI Palembang) promosi dalam bentuk ini dilakukan hamper setiap tahunnya.⁷⁷

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan promosi yang dilaksanakan sudah mampu membuat masyarakat menjadi tertarik untuk datang sekedar membaca, dan hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah pengunjung perpustakaan. Jadi bisa dikatakan bahwa kegiatan promosi perpustakaan sudah berjalan dengan apa yang telah menjadi tujuannya.

5) Perencanaan Strategi Promosi

Rencana atau plan adalah dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut dan

⁷⁶ Erika, [Pustakawan (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada Rabu 21 Oktober 2015, pukul 09:37 WIB

⁷⁷ Betti, [Kasubid Layanan Ekstensi (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada jum'at 30 Oktober 2015 pukul 08:14 WIB

mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain, pengorganisasian, pengarahan tak akan dapat berjalan.

Menurut Erika “ perpustakaan selalu merencanakan kegiatan-kegiatan yang positif untuk menarik minat baca masyarakat, misalnya mengadakan hari kunjung setiap bulan September, hari kunjung ini sering dilalukan kepada anak-anak TK maupun SD, malah dikasih cerita atau *storytelling* yang menarik dan tiak membuat bosan.⁷⁸

Sedangkan menurut Drs Suhana “perencanaan strategi promosi perlu di rencanakan dengan baik sehingga hasil yang didapatkan dari rencana tersebut berhasil dan sesuai dengan apa yang menjadi dari tujuan dari strategi promosi tersebut.⁷⁹

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam melakukan strategi promosi telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan dari strategi tersebut, perpustakaan melakukan perencanaan strategi promosi perpustakaan untuk menarik minat baca masyarakat. Perencanaan kegiatan-kegiatan yang positif yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu masyarakat terhadap perpustakaan.

6) Promosi Perpustakaan

Promosi adalah pelayanan mengenalkan seluruh aktivitas yang ada diperpustakaan agar diketahui oleh khalayak umum. Promosi perpustakaan pada dasarnya merupakan forum pertukaran informasi antara organisasi dan

⁷⁸ Erika, [Pustakawan (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada Rabu 21 Oktober 2015, pukul 09:37 WIB

⁷⁹ Suhana, [Pustakawan Muda Bidang Pembinaan (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada jum'at 30 Oktober 2015 pukul 10:43 WIB

konsumen dengan tujuan utama memberikan informasi tentang produk atau jasa yang disediakan oleh perpustakaan sekaligus membujuk masyarakat umum berkreasi terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Promosi perpustakaan perlu dilakukan supaya seluruh aktivitas yang berhubungan dengan jasa perpustakaan dapat diketahui dan dipahami oleh pengguna. Promosi merupakan salah satu komponen pemasaran dengan mempromosikan kelembagaan, koleksi, sistem dan jenis layanan pelayanan, maka terjadilah proses pendekatan informasi kepada pengguna.

Menurut Kartika Suhaila dan Pungki Virginia Mahasiswi Jurusan Hukum Semester 5 Universitas Sriwijaya menjelaskan bahwa promosi perpustakaan adalah salah satu cara yang dilakukan oleh perpustakaan sebagai suatu pengenalan terhadap masyarakat dari segala lapisan mengenai pelayanan dan penyediaan jasa dari perpustakaan untuk mempermudah masyarakat mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan. Sebelum diadakannya promosi saya sudah mengetahui adanya perpustakaan umum. Saya tahu dari kerabat dekat ketika saya sedang membutuhkan banyak referensi untuk tugas kuliah.⁸⁰

Senada dengan ini Sindia Maiwasesa Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Semester 3 menjelaskan bahwa promosi perpustakaan adalah cara memperkenalkan sebuah layanan atau jasa perpustakaan kepada lapisan masyarakat. Saya mengetahui adanya perpustakaan secara umum, sebelum adanya promosi saya sudah mengetahuinya, saya mengetahuinya dari teman.⁸¹

Sedangkan menurut Dian Kurniati Mahasiswi Mifa Biologi Universitas Sriwijaya Semester 7 “ promosi itu suatu tindakan misalnya dari PT/Industri yang menghasilkan produk, seperti halnya perpustakaan. Promosi ini bisa dilakukan dengan pamphlet yang isinya buku-buku yang ada disini. Saya mengetahui adanya perpustakaan dari kawan.⁸²

⁸⁰ Kartika [Mahasiswi UNSRI Jurusan Hukum Semester 5 (Anggota Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara 21 Oktober 2015 pukul 10: 16 WIB

⁸¹ Sindia [Mahasiswi UIN Raden Fatah Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester 3 (Anggota Badan Perpustakaan Prpvinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara 21 Oktober 2015 pukul 10: 28 WIB

⁸² Dian Kurniati, [Mahasiswi Jurusan Mifa Biologi Semester 7 (Anggota Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara 21 Oktober 2015 pukul 10:50 WIB

Menurut bapak Hadi selaku masyarakat umum mengatakan” promosi itu peran perpustakaan dalam menyampaikan aspek dan tujuan untuk mencapai sesuatu tertentu, dan saya mengetahui adanya perpustakaan beberapa tahun belakangan ini,saya mengetahuinya juga lewat baliho yang tertera didepan SMA 3.⁸³

Dapat disimpulkan bahwa ada sebagian orang-orang sudah mengenal keberadaan Badan Perpustakaan Umum ada juga sebagian orang-orang yang belum mengenal dengan perpustakaan. Jadi dengan adanya promosi perpustakaan dapat terbantu untuk mengenalkan fasilitas, jasa dan layanan yang terdapat didalam perpustakaan, dan membuat perpustakaan sendiri dikenal oleh masyarakat.

B. Kendala Perpustakaan dalam melakukan Promosi

Didalam sebuah perpustakaan yang ideal pasti mempunyai kendala-kendala baik itu kendala yang terdapat dari dalam perpustakaan maupun dari luar perpustakaan. Perpustakaan juga dalam melakukan kegiatan promosi pasti juga mengalami yang namanya kendala, dan kendala inilah yang harus dihadapi oleh perpustakaan dalam mencapai tujuannya. Kendala- kendala tersebut bisa saja datang dari dalam perpustakaan maupun dari luar perpustakaan.

Menurut Erika Hasugiyon, S.AP berpendapat bahwa “ kendala perpustakaan dalam melakukan promosi salah satunya Biaya, dan juga kendala yang utama adalah kesiapan masyarakat, karena umumnya perpustakaan sulit untuk langsung kedesa-desa untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan sumber informasi kepada masyarakat karna masyarakat lebih mementingkan apa yang menjadi kebutuhannya dibanding datang untuk memenuhi informasi.⁸⁴

⁸³ Hadi, [Masyarakat Umum (Anggota Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara 23 Oktober 2015 pukul 14: 18 WIB

⁸⁴ Erika, [Pustakawan (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada Rabu 21 Oktober 2015, pukul 09:37 WIB

Sedangkan Betti Eliza “ sejauh ini selama ada dana dalam melakukan promosi, tidak ada kendala yang memadai.⁸⁵

Bapak Drs Suhana juga membenarkan hal tersebut. Dan juga ia berpendapat bahwa salah satu kendala yang dihadapi perpustakaan dalam melakukan promosi adalah sumber daya manusianya sendiri. Karna didalam melakukan promosi perlu orang-orang tertentu yang bisa melakukan hal tersebut.⁸⁶

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan selama ada dana yang mencukupi perpustakaan dalam melakukan strategi promosi perpustakaan tidak ada kendala yang serius, dan juga sumber daya manusia yang kompeten. Maka tidak ada kendala yang terlalu serius yang dihadapi oleh perpustakaan.

1) Pemilihan Strategi Promosi

Tujuan dari strategi ini memilih media yang tepat untuk kampanye iklan dalam rangka membuat pelanggan menjadi tahu, paham, penentuan sikap, dan membeli produk yang dihasilkan. Pemilihan strategi sangat membantu perpustakaan mengetahui strategi seperti apa yang mampu menarik minat baca para pemustaka. Promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran, bila konsumen belum pernah mendengarnya dan tidak yakin bahwa produk itu akan berguna bagi mereka, oleh sebab itu pemilihan strategi promosi sangat penting.

Menurut Erika menjelaskan yang melatarbelakangi pemilihan strategi promosi adalah situasi dan kondisi tempat dilakukannya promosi.⁸⁷

⁸⁵ Betti, [Kasubid Layanan Ekstensi (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada jum'at 30 Oktober 2015 pukul 08:14 WIB

⁸⁶ Suhana, [Pustakawan Muda Bidang Pembinaan (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada jum'at 30 Oktober 2015 pukul 10:43 WIB

⁸⁷ Erika, [Pustakawan (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada Rabu 21 Oktober 2015, pukul 09:37 WIB

Sedangkan Betti Eliza mengatakan “ yang melatarbelakangi pemilihan strategi promosi tersebut adalah untuk mempromosikan perpustakaan, memasyarakatkan perpustakaan, dan yang terpenting adalah untuk memajukan perpustakaan sendiri.⁸⁸

Dapat disimpulkan bahwa untuk memajukan perpustakaan dan menjadikan perpustakaan lebih dikenal oleh masyarakat umum untuk meningkatkan minat baca mereka terhadap koleksi dan layanan yang terdapat didalam perpustakaan, maka hal tersebutlah yang melatarbelakangi pemilihan strategi promosi tersebut.

2) Peran Strategi Promosi

Pemasaran dalam promosi mempunyai peranan yang sangat penting sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan suatu perusahaan. Pemilihan dan penerapan strategi sebagai hal esensial. Pada dasarnya promosi adalah bentuk dari pemasaran, merupakan aktifitas pemasaran berusaha menyebarkan informasi. Oleh karena itu, strategi promosi memiliki peran tersendiri untuk memajukan perpustakaan.

Erika berpendapat bahwa “ iya, dengan mengadakan promosi kita dapat mengenalkan kepada masyarakat, dan memberikan manfaatnya kepada masyarakat.⁸⁹

Sedangkan menurut Betti “ iya, promosi perpustakaan dapat membantu masyarakat mengetahui layanan serta jasa yang terdapat didalamnya, dan ini sangat membantu dan memberikan peranan yang sangat penting terhadap perpustakaan.⁹⁰

⁸⁸ Betti, [Kasubid Layanan Ekstensi (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada jum'at 30 Oktober 2015 pukul 08:14 WIB

⁸⁹ Erika, [Pustakawan (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada Rabu 21 Oktober 2015, pukul 09:37 WIB

⁹⁰ Betti, [Kasubid Layanan Ekstensi (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada jum'at 30 Oktober 2015 pukul 08:14 WIB

Dapat disimpulkan bahwa strategi promosi perpustakaan memiliki peranan yang sangat membantu dalam melaksanakan kegiatan dan perencanaan perpustakaan dalam melaksanakan kegiatan promosi perpustakaan.

3) Manfaat Strategi Promosi

Promosi merupakan upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli. Dengan adanya promosi produsen mengharapkan kenaikan angka terhadap penjualan. Manfaat dari strategi promosi tersebut adalah merubah tingkah laku dan mendapatkan konsumen.

Menurut Erika” tentunya pasti ada, promosi sangat memberikan hasil dan manfaat yang baik bagi seluruh lapisan masyarakat. Karena dengan ini masyarakat dapat mengetahui jasa maupun layanan yang ada.⁹¹

Sedangkan menurut Suhana iya menjelaskan bahwa “ jelas ada manfaat atau hasil yang didapatkan dalam melakukan strategi promosi, minimal disini masyarakat jadi mengetahui layanan, fasilitas, dan jasa yang terdapat didalam perpustakaan.⁹²

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya strategi promosi terhadap perpustakaan dapat memberikan hasil dan manfaat yang berguna bagi masyarakat dan juga bagi perpustakaan sendiri, manfaat tersebut misalnya dengan bertambahnya jumlah anggota perpustakaan dan juga pengunjung perpustakaan.

4) Kebijakan Kegiatan Strategi Promosi

⁹¹ Erika, [Pustakawan (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada Rabu 21 Oktober 2015, pukul 09:37 WIB

⁹² Suhana, [Pustakawan Muda Bidang Pembinaan (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada jum'at 30 Oktober 2015 pukul 10:43 WIB

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Kebijakan dapat pula merujuk pada proses pembuatan keputusan. Kebijakan tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan manajemen perpustakaan agar mampu menumbuhkan profesionalisme dan budaya ilmiah, meningkatkan mutu layanan informasi sesuai dengan perkembangan dan juga tuntutan, serta mengembangkan kerjasama antara berbagai pihak baik itu internal maupun eksternal.

Menurut Erika “ ada, yaitu dengan memerintahkan bagian perpustakaan keliling untuk mendatangi tempat-tempat tertentu, setelah dilakukannya kerjasama. Kebijakan tertulis ini di perintahkan langsung oleh atasan.

Senada dengan Betti Eliza “ kebijakan tertulis mengenai strategi promosi perpustakaan ada, dan kebijakan tersebut tertulis dan tergantung pada anggaran kegiatan publikasi itu sendiri, jadi tidak bisa lari dari hal tersebut.

Dapat disimpulkan perpustakaan memiliki kebijakan tersendiri dalam melaksanakan promosi perpustakaan, kebijakan tersebut bergantung pada dana atau anggaran yang menunjang kegiatan promosi dan kerjasama tersebut.

5) Faktor-Faktor Strategi Promosi

Dalam melaksanakan kegiatan strategi promosi perpustakaan tidak terlepas dari faktor-faktor yang dihadapi perpustakaan, faktor-faktor tersebut bisa datang dari dalam perpustakaan maupun juga dari luar perpustakaan. Hal ini membuat pekerjaan rumah khusus untuk perpustakaan dalam mengatasi masalah jika suatu saat terjadi dalam melaksanakan kegiatan promosi perpustakaan. Kendala-kendala yang dialami oleh perpustakaan dalam

menjalankan suatu promosi perpustakaan. Kendala dalam promosi inilah yang mempengaruhi proses kerja dalam suatu organisasi, kendala-kendala tersebut bisa datang dari dalam dan juga dari luar perpustakaan.

Menurut Erika “ iya, faktor internalnya adalah biaya. Disini dapat dicontohkan seperti mobilnya kurang atau tenaganya yang masih sedikit. Sedangkan faktor eksternalnya adanya masyarakat. Karna masih banyak masyarakat yang melum mengetahui dimana letak perpustakaan, layanan apa yang terdapat didalamnya.⁹³

Senada dengan hal tersebut Betti Eliza berpendapat bahwa “ didalam melakukan promosi perpustakaan tentunya terdapat faktor atau hambatan-hambatan yang sering saja bisa terjadi, faktor atau hambatan tersebut bisa berasal dari dalam maupun dari luar perpustakaan. Dari dalam perpustakaan bisa berupa dana dan juga sumber daya manusia sedangkan dari luar perpustakaan bisa terjadi karena kerjasama yang belum dimengerti oleh masyarakat.⁹⁴

Dapat disimpulkan bahwa Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dalam melakukan strategi promosi juga terdapat faktor dan kendala-kendala yang dihadapi seperti halnya kesiapan masyarakat terhadap pelayanan perpustakaan, bisa juga terjadi karena kekurangan sumber daya manusia yang kompeten terhadap bidangnya dan juga dana yang menjadi prioritas utama dalam melakukan promosi.

C. Upaya perpustakaan dalam meningkatkan strategi promosi

Upaya merupakan usaha untuk mencapai suatu maksud atau tujuan, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan lain sebagainya. Perpustakaan mempunyai upaya-upaya yang pastinya sangat memberikan peran penting yang

⁹³ Erika, [Pustakawan (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada Rabu 21 Oktober 2015, pukul 09:37 WIB

⁹⁴ Betti, [Kasubid Layanan Ekstensi (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada jum'at 30 Oktober 2015 pukul 08:14 WIB

mampu memberikan perbaikan-perbaikan terhadap perpustakaan untuk meningkatkan kepuasan terhadap pengguna perpustakaan, baik itu melalui layanan, jasa serta fasilitas yang terdapat didalam sebuah perpustakaan. Badan Perpustakaan Umum Provinsi Sumatera Selatan dalam hal ini telah banyak melakukan berbagai upaya untuk menjadikan perpustakaan lebih baik dan dikenal oleh masyarakat penggunanya, seperti halnya dengan selalu memberikan himbauan kepada masyarakat.

Upaya lain yang dapat dilakukan bisa juga melalui kerjasama dengan berbagai instansi atau lembaga yang mampu menarik dan memberikan manfaat bagi instansi atau lembaga maupun perpustakaan itu sendiri. Perpustakaan juga bisa melakukan kerjasama dengan penerbit, baik itu melalui koleksi, jasa yang terdapat didalamnya sehingga promosi yang ada bisa berjalan dengan apa yang menjadi tujuan dari promosi tersebut.

Menurut Erika “ upayanya adalah dengan selalu menghimbau, membuat spanduk, mengundang sekolah-sekolah, dan layanan perpustakaan keliling.⁹⁵

Sedangkan menurut Betti Eliza “ upaya perpustakaan dalam meningkatkan strategi promosi adalah dengan menambah dana promosi perpustakaan, otomatis dapat meluaskan strategi promosi.⁹⁶

Dapat disimpulkan bahwa dari pendapat-pendapat di atas, menjelaskan bahwa dana merupakan salah satu upaya terbesar yang memiliki pengaruh dalam

⁹⁵ Erika, [Pustakawan (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada Rabu 21 Oktober 2015, pukul 09:37 WIB

⁹⁶ Betti, [Kasubid Layanan Ekstensi (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada jum'at 30 Oktober 2015 pukul 08:14 WIB

melakukan promosi. Karena dari danalah promosi melalui jasa media online maupun cetak bisa dilakukan dengan baik.

1) Model Strategi Promosi Perpustakaan

Apabila kita melihat berbagai model promosi, pada dasarnya promosi merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan kelompok, bahkan individu untuk mengomunikasikan. Perpustakaan sebagai sumber informasi yang perlu dipromosikan penyebaran suatu informasi dapat melalui berbagai macam cara, sebagian pemakai ada yang mencari langsung pada penghasil informasi. Model strategi promosi perpustakaan bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, baik itu dengan media online, cetak dan lain sebagainya untuk menyampaikan informasi mengenai perpustakaan kepada masyarakat.

Menurut Erika “ model promosi yang dilakukan oleh perpustakaan dapat melalui dari Televisi, Media sosial, Website, RRI, tulisan berjalan yang ada dibawah bagian Televisi TVRI, kemarin pernah Kepala Perpustakaan sebagai narasumber Interaktifnya.⁹⁷

Senada dengan hal tersebut Betti Eliza “ model promosi yang sering digunakan oleh perpustakaan adalah dengan membagikan brosur yang dilakukan hampir setiap hari. Model promosi ini sangat membantu perpustakaan untuk memperkenalkan layanan dan jasa yang ada. Selain itu juga sering dilakukan melalui media-media online dan juga media cetak.⁹⁸

⁹⁷ Erika, [Pustakawan (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada Rabu 21 Oktober 2015, pukul 09:37 WIB

⁹⁸ Betti, [Kasubid Layanan Ekstensi (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada jum'at 30 Oktober 2015 pukul 08:14 WIB

Dapat disimpulkan bahwa media promosi yang sering dilakukan perpustakaan untuk menarik perhatian masyarakat serta mengenalkannya adalah dengan membagikan brosur dan juga dilakukan dengan media online serta cetak.

2) Manajemen Strategi Promosi

Manajemen adalah sebuah proses dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara bekerja secara bersama-sama dengan orang-orang dan sumber daya yang dimiliki organisasi. Manajemen adalah ilmu serta seni dalam menjalankan aktivitas suatu organisasi, aktivitas-aktivitas tersebut bisa berupa pengorganisasian, yang meliputi tindakan perencanaan, penyusunan, dan aktivitas mengusahakan serta pengawasan yang mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki suatu organisasi yang bertujuan tidak lain untuk mencapai keinginan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Erika “ sebenarnya didalam melakukan promosi perpustakaan tidak ditangani oleh satu bidang saja melainkan ada juga dibagian layanan, yang lebih condongnya seluruh kantor.⁹⁹

Senada dengan itu Betti Eliza menjelaskan “ manajemen strategi promosi perpustakaan pada tahun 2014 dibawah dikelola oleh bidang layanan, dan mulai tahun 2015 dikelola oleh bidang secretariat. Manajemen tersebut dilakukan oleh bidang layanan.¹⁰⁰

⁹⁹ Erika, [Pustakawan (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada Rabu 21 Oktober 2015, pukul 09:37 WIB

¹⁰⁰ Betti, [Kasubid Layanan Ekstensi (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada jum'at 30 Oktober 2015 pukul 08:14 WIB

Dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi promosi perpustakaan yang ada di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan tidak dilakukan oleh satu bidang tertentu yakni bidang layanan.

3) Kebutuhan Pemustaka Terhadap Promosi

Kebutuhan adalah satu aspek psikologis yang mengerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar atau alasan bagi setiap individu untuk berusaha. Pada dasarnya manusia bekerja mempunyai tujuan tertentu. Kebutuhan pemustaka terhadap promosi perpustakaan sangat memberikan manfaat yang mampu membantu pemustaka mengetahui jasa dan layanan yang ada di perpustakaan.

Erika mengatakan bahwa “ tujuannya iya, tetapi belum berjalan maksimal, tetapi perpustakaan tetap selalu berkomitmen untuk memenuhi seluruh kebutuhan para pemustaka.¹⁰¹

Senada dengan itu Betti Eliza “ tentunya, karena salah satu cara untuk menyampaikan informasi kepada pemustaka adalah dengan promosi, maka perpustakaan berharap kebutuhan-kebutuhan pemustaka bisa terpenuhi, dan ini dapat dilakukan juga dengan promosi.¹⁰²

Dapat disimpulkan promosi perpustakaan juga dapat menjadikan kebutuhan para pemustaka, karena para pemakai perpustakaan meskipun tidak datang secara langsung ke perpustakaan setidaknya melalui promosi perpustakaan kebutuhan perpustakaan juga bisa tersampaikan walaupun belum terpenuhi secara maksimal, apalagi jika bisa datang secara langsung.

¹⁰¹ Erika, [Pustakawan (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada Rabu 21 Oktober 2015, pukul 09:37 WIB

¹⁰² Betti, [Kasubid Layanan Ekstensi (Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) Palembang], wawancara pada jum'at 30 Oktober 2015 pukul 08:14 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan strategi promosi ini dilakukan dalam berbagai bentuk pelayanan promosi perpustakaan, bentuk promosi tersebut dapat melalui cetak maupun non cetak di antaranya: dalam bentuk iklan(iklan di Radio, di Televisi local, dan juga iklan di Koran), dalam bentuk cetak(seperti brosur, spanduk, dan baliho), dalam bentuk media internet(seperti blog dan media sosial) dalam bentuk suevenir(tas, gelas, dan map), serta dalam bentuk kegiatan(seperti lomba-lomba, *storytelling*, lomba berpidato dan juga seminar).Strategi promosi sebagai pemberdayaan perpustakaan sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari strategi promosi itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pemustaka, jumlah koleksi yang terdapat di perpustakaan, serta jasa dan layanan yang diberikan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan para pemustaka.
2. Kendala Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan adalah kurangnya sumber daya manusia yang bekerja langsung menangani promosi tersebut, serta kesiapan masyarakat untuk menerima setiap kegiatan promosi yang dilakukan oleh perpustakaan. Dan juga termasuk situasi maupun kondisi tempat dilaksanakannya promosi tersebut.

3. Upaya Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dalam melaksanakan strategi promosi adalah dengan selalu menghimbau, dan memberikan layanan yang semakin membuat pemustaka mengenal akan perpustakaan sendiri, serta menambah dana promosi perpustakaan, otomatis perpustakaan sendiri dapat meluaskan strategi promosi tersebut.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan untuk Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan adalah :

1. Kegiatan promosi perpustakaan di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sebaiknya dialihkan kembali kebidang layanan seperti ditahun-tahun sebelumnya. Dan kegiatan-kegiatan yang terdapat didalamnya lebih di perluas lagi.
2. Sebaiknya sumber daya manusia ditambah agar dapat mengoptimalkan dalam melaksanakan kegiatan promosi perpustakaan. Dan program yang ada seperti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan lebih diperluas lagi.
3. Supaya dikemudian hari promosi yang dilaksanakan perpustakaan terlaksana dengan apa yang diharapkan, maka sumber daya manusia, biaya, fasilitas, serta layanan yang ada dapat dioptimalkan dengan baik.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

Agus Sutoyo, *Strategi dan Pemikiran Perpustakaan* Jakarta: Sagung Seto, 2001.

Alhailah Baderi, *Promosi Perpustakaan: Bahan Ajar Diklat Teknis Pengelolaan Perpustakaan*

Annisa Nusantari, *Strategi Perkembangan Perpustakaan* Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Badollahi Mustafa, *Promosi Jasa Perpustakaan* Jakarta: Universitas Terbuka, 1996.

Buchari Alma, *Dasar-dasar Bisnis dan Pemasaran: Buku Praktis untuk Pelajar, Mahasiswa, dan Pengusaha* Bandung, Alfabetha, 1997.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed. Ketiga Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Darmono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* Jakarta: Graha Ilmu,

-----*Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* Jakarta: Gramedia Widiasmara, 2001.

----- *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja* Jakarta: Grasindo, 2007.

F. Firdaus, *Promosi Perpustakaan melalui Televisi: Buletin Perpustakaan BKS-PTN B, Volume II, No, 1-2* Jakarta: Pustaka Media, 1993.

Gugup Kismono, *Bisnis Pengantar* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001.

Hasan Sadily, *Ensiklopedi Indonesia Jilid 5*, Jakarta: Publishing Project, 1984.

- Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006.
- Karmidi Martoatmojo, *Pelayanan Bahan Pustaka* Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Manajemen Perpustakaan Khusus* Jakarta: Universitas Terbuka, 1990.
- Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan* Yogyakarta: Gama Media, 2005
- Lexi J. Muleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mudjito, *Pembinaan Minat Baca* Jakarta: Universitas Terbuka, 2001
- Nyono, *Promosi Jasa Perpustakaan* Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* Jakarta: Kencana, 2010.
- Perpustakaan Umum, *Pengembangan Perpustakaan Umum Daerah dan Perpustakaan Sekolah* Kota Surakarta. Diakses tanggal 07 Juni 2014.
- Perpustakaan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia NO. 47 tentang *Perpustakaan*
- Rahayuninggih, *Pengolahan Perpustakaan* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007
- Rubin Richard, *Foundations of Library and Information Science* Newyork: Publisher, 2010.
- Suherman, *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah* Bandung: MQS Publishing, 2009.
- Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Sagung Seto, 2006
- Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Periodisasi Perpustakaan Indonesia* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan r & b* Bandung: Alfabetha, 2015.

Tjiptono, *Manajemen Pemasaran* Jakarta: Universitas Terbuka, 2000
-----*Strategi Pemasaran* Yogyakarta: Fakultas Adab, 1997.
Toha Nursalam, *Psikologi Perpustakaan* Jakarta: Universitas Terbuka, 1996.
Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 *Tentang Perpustakaan* Palembang: Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Badan Perpustakaan Daerah, 2002.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2010.
Yanis Rusli, *Promosi Jasa Perpustakaan*[CD-ROM](Jakarta: Universitas Terbuka, t.t)
Yuhefizar, *Metode Aplikasi dan Implementasi* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Sumber Internet:

Sonia Mustinda, “ *Promosi yang dilakukan diperpustakaan Kementerian Pendidikan Nasional RI.*” *SkRIPSI* (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2010) h. 74, diakses pada tanggal 03November2013dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/5370/SONIA%20MUSTINDA-FAH.pdf>
Wibawa Adeputra, *Media Sosial dan Jejaring Sosial (Sosial Media dan Sosial Network)* diakses pada tanggal 02 Oktober 2015 dari <http://wibawadiputera.wordpress.com/2015/01/27/media-sosial-jejaring-sosial-media-sosial-network>.
Yuni Yeyen, *Startegi Promosi Layanan Perpustakaan: Materi Seminar Nasional, 14 Desember 2009* (Kudus: Erlangga, 2009). Diakses pada 02 November 2013 dari <http://yuli-yevan.blog.undip.ac.id/2009/12/14/strategi-promosi-layanan-perpustakaan>.

LAMPIRAN



Denah Lokasi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan



Foto Bersama Kasubid Layanan Ekstensi dan Staff Layanan Ekstensi



Banner Bagian Dari Promosi Perpustakaan



Slogan sebagai Bentuk Promosi



Wawancara dengan Salah Satu Anggota Perpustakaan



Mobil Perpustakaan Keliling sebagai Bentuk Media Promosi Perpustakaan

Tabel 1
Jumlah Tenaga/SDM Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

No.	Rincian Tenaga Menurut Golongan			Jumlah
1.	Golongan IV			24 orang
2.	Golongan III			44 orang
3.	Golongan II			14 orang
4.	Golongan I			2 orang
Total				84 orang
No.	Rincian Tenaga Menurut Jabatan			Jumlah
1.	Eselon II A			1 orang
2.	Eselon III A			5 orang
3.	Eselon IV A			11 orang
Total				17 orang
No.	Rincian Tenaga Berdasarkan Pendidikan			Jumlah
1.	S. 2			12 orang
2.	S. 1			41 orang
3.	D. III			5 orang
4.	SLTA			23 orang
5.	SD			2 orang
Total				84 orang
Rincian PNS Berdasarkan Jenis Kelamin				
No.	Golongan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IV	9	15	24 orang
2.	III	22	22	44 orang
3.	II	9	5	24 orang
4.	I	2	-	2orang
Total				

Tabel 2
Rekap Data Koleksi Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2014

Klas / Nomor	Bahasa Indonesia		Bahasa Asing		Jumlah	
	Judul	Eks	Judul	Eks	Judul	Eks
000-099 (Karya Umum)	1101	2131	56	70	1157	2201
100-199 (Filsafat & Psikologi)	1208	2312	17	21	1225	2333
200-299 (Agama)	5193	13489	6	6	5199	13495
300-399 (Ilmu-ilmu sosial)	6563	15802	542	686	7105	16488
400-499 (Bahasa)	1285	2956	105	290	1390	3246
500-599 (ilmu-ilmu murni)	1181	2866	70	100	1251	2966
600-699 (Teknologi/ Ilmu Terapan)	6168	16932	283	327	6451	17259
700-799 (Kesenian Dan Olahraga)	1358	3068	39	55	1397	3123
800-899 (Kesusastraan)	3185	6868	149	259	3334	7127
900-999 (Geografi, Biografi, dan Sejarah)	1329	3191	53	66	1382	3257
Referensi	150	338	11	15	161	353
Fiksi	1207	2592	8	42	1215	2634
Total	29928	72545	1339	1937	31267	74482

Tabel 3
Rekap Pengunjung

Pekerjaan	Anggota		Bukan anggota		Jumlah	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
SD	541	558	557	497	1098	1055
SLTP	86	235	746	1171	832	1406
SMA	293	357	824	1122	1117	1479
Mahasiswa Umum	10996	16274	3229	4930	14195	21204
Dosen	1149	868	654	429	1803	1297
Pegawai Banpustaka	151	90	175	153	326	243
Total	500	408	226	213	726	621
	121	31	36	38	157	69
	13807	18821	6447	8553	20254	27374

Tabel 4
Rekap Buku yang di Baca

Kelas	Bahasa Indonesia		Bahasa Asing		Jumlah	
	Judul	Eksemplar	Judul	eksemplar	judul	Eksemplar
1	959	2975	128	555	1087	3530
2	3444	11756	231	1413	3675	13169
3	3469	14543	390	2101	3859	16644
4	487	1618	95	383	582	2001
5	684	2239	162	637	846	2876
6	4041	14374	526	2715	4567	17089
7	946	2673	67	281	1013	2954
8	1511	4760	131	708	1642	5468
9	709	1900	137	569	846	2469
R	0	0	0	0	0	0
F	0	0	0	0	0	0
Total	16250	56838	1867	9362	18117	66200